

**PERAN PENGORGANISASIAN DALAM Mendukung  
Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1  
Semarang**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh  
Ahmad Yasir Amin  
1801036154

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**



# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PERAN PENGORGANISASIAN DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID NURUL HIDAYAH 1 SEMARANG

Oleh :

Ahmad Yasir Amin

1801036154

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.  
NIP : 196908181995031001

Sekretaris Sidang

Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP : 198010222009011009

Penguji II

Lukmanul Hakim M.Sc.  
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,  
Pembimbing

Uswatun Niswah, S. Sos.I. M.S.I.  
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal,



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003

## SURAT PENYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023



Ahmad Yasir Amin

NIM. 1801036154

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmad Yasir Amin

NIM : 1801036154

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di  
Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing,

**Uswatun Niswah, S. Sos. I., M.S.I.**

NIP.198404022018012001

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang*”.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradapan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Uswatun Niswah, S, Sos, I., M.S.I., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, staf, pegawai, dan seluruh civitas akademik dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara.
7. Ayahanda Asrori dan Ibunda Munirah yang senantiasa memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adiku Fina Qurrota Aini dan Raihan Anwari yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh teman kelas Manajemen Dakwah D angkatan 2018 yang menemani dari zaman PBAK sampai sekarang, yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga KKN RDR-77 Kelompok 15 yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan-kebaikan mereka mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 16 Maret 2023

i

Ahmad Yasir Amin  
1801036154

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrahim* dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sembah. Sujud, serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia cinta dan kasih sayang-Nya telah memberi, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Asrori dan Ibunda Muniroh.
2. Adik-adiku Fina Qurrota Aini dan Raihan Anwari.



## MOTTO

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*“Tuntutlah ilmu dari buaian (Bayi) sampai ke liang lahat”*

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Ahmad Yasir Amin (1801036154) dengan judul “*Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang*”. Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dengan pengorganisasian perincian aktivitas-aktivitas dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui sangat tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan, dan lain sebagainya. Sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi dakwah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) peran pengorganisasian dalam mendukung aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang (2) mengetahui macam-macam aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui peran pengorganisasian dakwah yang ada di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dan aktivitas dakwah yang ada di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif diskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang terdiri dari pengajian tafsir Al-Qur'an, pengajian kitab, pengajian dialogis, tidak hanya pengajian saja di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang juga melakukan aktivitas dakwah melalui seni dan budaya seperti sholawatan, qasidah al-barzanji, asidah simtuddurror, ada juga dalam bidang pendidikan yaitu taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), selain itu, ada juga aktivitas dakwah melalui kegiatan sosial seperti santunan anak yatim piatu, pembagian sembako bulanan, dan shodaqoh. Adapun penerapan peran pengorganisasian dalam mendukung aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang antara lain yaitu: pertama, membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu, yaitu dengan cara membagi menjadi 3 bidang

antara lain bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Kedua, menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tersebut, ada pembagian tugas tersendiri setiap anggota pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Ketiga, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, semua anggota pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang mempunyai wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing dibawah pengawasan ketua. Keempat, menetapkan jalinan hubungan, yaitu dengan cara selalu berkomunikasi satu sama lain baik melalui secara langsung atau tatap muka ataupun dengan media elektronik handphone.

Kata Kunci: *Pengorganisasian, Dakwah, Masjid*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Sumber dan Jenis Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Keabsahan Data.....	12
G. Teknik Analisis Data .....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14

### **BAB II PENGORGANISASIAN DAN AKTIVITAS DAKWAH**

A. Pengorganisasian Dakwah.....	16
1. Pengertian Pengorganisasian Dakwah.....	16
2. Proses Pengorganisasian Dakwah.....	17
3. Langkah-Langkah Pengorganisasian dakwah .....	18

B. Aktivitas Dakwah -----	19
1. Pengertian Dakwah -----	19
2. Dasar Hukum Dakwah-----	20
3. Unsur-unsur Dakwah-----	21
4. Fungsi dan Tujuan Dakwah-----	23
5. Pengertian Aktivitas Dakwah -----	24
6. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah -----	25
C. Masjid -----	30
1. Pengertian Masjid -----	30
2. Pengertian Manajemen Masjid -----	30
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid -----	31
4. Fungsi Masjid-----	34

**BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HIDAYAH 1 SEMARANG**

A. Profil Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	39
1. Letak geografis -----	39
2. Sejarah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	39
3. Susunan Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	41
4. Sarana dan Prasarana-----	41
B. Macam-macam Kegiatan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	45
C. Penerapan Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	49

**BAB IV ANALISIS PENGORGANISASIAN DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID NURUL HIDAYAH 1 SEMARANG**

A. Aktivitas dan Program Dakwah yang Diterapkan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	55
B. Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan----- 66

B. Kritik dan Saran ----- 67

**DAFTAR PUSTAKA ----- 61**

**LAMPIRAN ----- 72**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Sebelum Renovasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	40
Gambar 3.2. Setelah Renovasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	40
Gambar 3.3. Ruang Ibadah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	41
Gambar 3.4. Tempat Wudhu Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	42
Gambar 3.5. Toilet Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	42
Gambar 3.6. Ruang Sekretariat Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	43
Gambar 3.7. Ruang Istirahat Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	44
Gambar 3.8. Tempat Parkir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang-----	44
Gambar 3.9. Fasilitas Pendukung Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang -----	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Wawancara -----	62
Lampiran 2 Dokumentasi Foto-----	66
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup -----	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap instansi, perusahaan, lembaga, kelompok bahkan diri kita sendiri tidak lepas dari organisasi baik dari skala besar sampai ruang lingkup yang paling kecil seperti keluarga. Manusia adalah makhluk yang terorganisir, yang menjelaskan hal ini. Fakta bahwa manusia adalah makhluk organisasi berarti begitu mereka memasuki dunia ini, mereka bergabung dengan organisasi genetik yang disebut organisasi keluarga. Selain itu, seseorang langsung bergabung dengan rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan menjadi warga negara Indonesia serta seluruh dunia sejak lahir.

Manusia dengan demikian disebut sebagai makhluk berorganisasi karena tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan tidak dapat dipisahkan dari organisasi sejak lahir. Orang-orang berinteraksi dengan organisasi setiap hari, apakah pengalaman mereka dengan organisasi itu baik atau negatif. Namun, orang masih membutuhkan organisasi untuk berhubungan dengan organisasi. Ketegangan ini diakibatkan oleh fakta bahwa manusia pada dasarnya berbeda satu sama lain dan memiliki banyak perbedaan. Latar belakang pendidikan, pengalaman, posisi sosial ekonomi, budaya, usia, dan faktor lain semuanya berperan dalam perbedaan ini.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kelompok bekerja untuk membuat aturan atau pedoman untuk berpikir dan bertindak. Hal ini mengandung arti bahwa organisasi yang terpelihara dengan baik dan berkembang akan dapat memotivasi organisasi tersebut untuk mengejar perkembangan yang lebih baik. (Husni, 2016: 11). Secara umum, organisasi menyatukan orang-orang dari semua budaya yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pola kegiatan disusun untuk mencapai tujuan bersama, sehingga penting untuk menentukan struktur dan hubungan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun

ruang lingkup organisasi dalam kehidupan sosial mempunyai berbagai macam aspek salah satu organisasi yang terdapat pada masjid. Masjid selain sebagai tempat ibadah dalam menjalankan kewajiban seorang mukmin juga menjadi wadah bagi umat Islam untuk melakukan organisasi. Hal ini dikarenakan masjid dengan segala kepadatan aktivitas dakwah yang menyertainya membutuhkan susunan kepengurusan yang baik dan amanah. Setiap pengurus masjid diwajibkan menjalankan tugasnya dalam mendukung jalannya aktivitas dakwah. Semua itu bertujuan supaya masjid tetap sejahtera dan makmur sehingga nilai-nilai dakwah dapat tersampaikan kepada jamaah.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, terdapat 103 masjid dan mushola di Kecamatan Tembalang dan 1.308 di Kota Semarang pada tahun 2020. (Badan Pusat Statistik Semarang, 2020). Salah satu masjid yang berada di kawasan Perumahan Sinar Waluyo adalah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Dilihat dari segi bangunannya, Masjid Nurul Hidayah 1 berdiri megah dengan struktur pembangunan yang indah.

Secara geografis Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang terletak di kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang tepatnya di pemukiman perumahan Sinar Waluyo. Orang-orang mengunjungi masjid, yang terletak di tengah lingkungan perumahan, untuk salat berjamaah dan berbaur dengan penduduk setempat. Masjid Nurul Hidayah 1 menjadi pusat peribadatan terutama dalam kegiatan sholat jumat dalam ruang lingkup perumahan dikarenakan jamaah Masjid Nurul Hidayah 2, 3 dan 4 menyelenggarakan kegiatan akbar tersebut di Masjid Nurul Hidayah 1.

Menurut hukum Islam, metode dakwah melibatkan pembinaan keyakinan yang lebih besar pada orang. Kegiatan "Proses" menggambarkan sedang berlangsung, berkelanjutan, dan inkremental. (Aziz, 2017: 17). Masjid menjadi tempat pemersatu umat Islam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses peningkatan iman sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya organisasi masjid dalam aktivitas dakwah maka akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya sebagai umat Islam.

Secara umum, sejumlah ayat dapat dikutip untuk mendukung kemakmuran masjid. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 18:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْنِ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨ ﴾

*Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. At-Taubah/9:18). (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2021).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika makhluk, terutama yang seperti manusia, tidak mau bersujud kepada Tuhan, maka pada hakekatnya dia telah melalaikan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan dan melanggar nalurinya terhadap kehidupan. Ayat tersebut di atas harus menjadi landasan bagi segala upaya selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi masjid. Pengurus masjid harus menyadari dinamika yang terjadi di masyarakat mengingat kondisi masyarakat saat ini yang dinamis.

Masjid berfungsi sebagai titik fokus bagi tindakan Muslim di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, politik, masalah sosial, ekonomi, keadilan, dan bahkan militer. Juga sebagai pusat pengembangan tradisi Islam (Ayub, 2007: 1).

Masjid Nurul Hidayah 1 merupakan masjid yang dinamis dalam kegiatan dakwah. Segala bentuk aktivitas dakwah seperti kegiatan ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh), shalat lima waktu, santunan anak yatim-piatu, kajian mingguan, sampai acara akbar dapat dilakukan di masjid ini. Dengan adanya berbagai macam aktivitas dakwah yang terdapat pada Masjid Nurul Hidayah 1 diharapkan dapat memudahkan dan memfasilitasi jamaah dalam menunaikan tugasnya sebagai umat Islam.

Oleh karena itu peran pengorganisasian sangat penting dalam mendukung jalannya aktivitas dakwah dalam masjid. Organisasi yang terdapat

pada masjid diartikan sebagai pengaturan setiap umat Islam secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya proses manajemen dalam organisasi masjid dengan tujuan mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan agar tertata dan selesai secara efisien dan efektif guna membangun kepercayaan dan kepuasan jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang sedang berlangsung.

Agar organisasi yang terdapat pada masjid mencapai tujuannya maka perlu di adakan proses manajemen dan proses manajemen salah satunya terdiri dari pengorganisasian. Adapun pengorganisasian yang dimaksud adalah suatu proses untuk merancang struktur formal yang terdiri dari ketua takmir, sekretaris masjid, bendahara masjid dan seksi-seksi lainnya. Adanya pengelompokan dan pengaturan serta pembagian tugas pekerjaan di antara para anggota organisasi masjid diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang ini merupakan masjid yang dinamis dalam ruang lingkup perumahan Sinar Waluyo. Berbagai macam aktivitas jenis aktivitas dakwah terselenggara di masjid tersebut. Perlu adanya peran pengorganisasian dalam sebuah manajemen agar segala bentuk aktivitas dakwah terselesaikan secara efisien. Semua aktivitas dakwah tersebut bertujuan untuk memakmurkan dan memfasilitasi jamaah agar dapat menunaikan kewajiban sebagai seorang mukmin.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul hidayah 1 Semarang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Apa aktivitas dan program dakwah yang diterapkan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

2. Bagaimana peran pengorganisasian dalam mendukung aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut dengan menggunakan rangkaian rumusan masalah tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui segala program yang diterapkan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui peran pengorganisasian yang mendukung aktivitas dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan literatur di bidang ilmu dakwah terkait peran pengorganisasian.
  - b. Membuat saran mengenai nilai keahlian organisasi internal dan eksternal.
  - c. Digunakan sebagai titik awal untuk penelitian ilmiah masa depan kelompok tertentu Tesis ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian topik terkait atau area yang belum dijelajahi.
2. Manfaat Praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan konsep dan saran praktis kepada pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang untuk membantu menggerakkan organisasi dalam menjaga itikad baik. Sedangkan secara khusus pembaca, pengajar, praktisi dakwah di lembaga, dan pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dapat menggunakan kajian ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Belum ada kajian tentang “*Peran Pengorganisasian Dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang*”, namun ada beberapa temuan dari kajian terdahulu yang relevan dengan Berikut ini adalah kajian atau penelitian terdahulu yang berkaitan studi yang akan dilakukan:

Pertama, kajian bertajuk “*Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy*” yang dilakukan Ahamd Riando Damaik pada 2016. Sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy dibawah oleh satu Badan yaitu Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI) dengan tidak mengurangi sitem kerja Badan Kepengurusan Masing-masing masjid yang sifatnya koordinasi. Dan sistem pemilihan ketua pengurus masjid atau Badan Kepengurusan Masjid melalui musyawarah diantara masyarakat dan jamaah Masjid.

Keduanya sama-sama menyusun tentang pengorganisasian, sehingga penelitian penulis akan digabungkan dengan penelitian Ahmad Riando Damaik dalam persamaan ini. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; penelitian ini di Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy. Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tempat penulis melakukan kajian

Kedua, Kajian “*Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto Utara*”. Oleh Silviana Mulyasih (2019). upaya yang dilakukan oleh UPM Keputrian adalah (1) rekrutmen, yaitu agar mendapatkan anggota sesuai dengan kriteria, (2) Pembagian kerja, dibagi untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan (3) deparamentalisasi, merupakan pengelompokkan pekerjaan dalam UPM Keputrian terdapat tiga departemen yaitu departemen syiar, departemen kaderisasi, dan syariah entrepreneur, (4) rentang kendali, yaitu menggambarkan jumlah anggota yang melapor kepada seorang ketua dan dalam UPM Keputrian wakil, sekretaris, bendahara melapor langsung ke ketua

dan pada departemen syiar, departemen kaderisasi, departemen syariah entrepreneur ketiga departemen masing-masing memiliki satu koordinator yang melapor langsung ke ketua, (5) pendelegasian, memperbolehkan karyawan mengambil keputusan, yaitu pemindahan kekuasaan pengambilan keputusan (6) pelepasan, yaitu proses pemutusan hubungan kerja seorang anggota dengan organisasi.

Penelitian penulis ini akan dipadukan dengan penelitian Silvia Mulyasih yang sama-sama akan mengkaji tentang pengorganisasian dalam masjid. Perbedaan utama adalah fokus penelitian: di Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto Utara menjadi lokasi penelitian ini, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

Ketiga, Kajian *“Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah”* oleh Rafi Fauzi (2019). Masjid Istiqomah melakukan penelitian untuk meningkatkan pelayanannya dalam upaya mendongkrak kegiatan dakwah. Mampu meningkatkan pelayanan kepada jemaat secara memadai. Pengurus kelompok santri ini memiliki cita-cita yang baik, jiwa yang murah hati menerima amanah, dan gaya komunikasi yang efektif.

Penelitian penulis ini akan dipadukan dengan penelitian Nur Muhammad Ihsanudin yang sama-sama akan mengkaji tentang fungsi kelompok. Perbedaan utama adalah fokus penelitian; Masjid Ulul Azmi Universitas Airlangga Surabaya menjadi lokasi penelitian ini, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

Keempat, Kajian *“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”* oleh Rizka Milyani (2022). Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan serta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan dakwah yang terwujud

dalam suatu masjid menunjukkan eksisnya masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid termasuk kegiatan dakwah dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (jama'ah) Masjid. Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa semaraknya aktivitas dakwah yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid bidang Imarah.

Penulis akan menggunakan penelitian Rizka Melyani sebagai bagian dari persamaan penelitian yang sama-sama mengkaji aktivitas dakwah. Perbedaan utama adalah subjek penelitian; sedangkan penulis melakukan penelitian di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, penelitian dilakukan di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Kajian kelima berjudul "*Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Manajemen Masjid di Masjid Baiturrahman Desa Prambanan Kabupaten Pali*" oleh Bujang Agung (2021) Fungsi pengorganisasian yang terdapat di dalam BKM Baiturrahman ada beberapa komponen yakni pembagian kerja dan pendelegasian wewenang yang tertulis dalam AD-ART tentang tugas pokok dan fungsi kepengurusan BKM Baiturrahman, serta departementalisasi dan rentang kendali terlihat dari pembagian bidang-bidang seksi dalam bagan struktur kepengurusan BKM Baiturrahman yang garis koordinasi saling berhubungan antara pimpinan dan bawahan. Setiap komponen tersebut saling terikat satu dengan yang lainnya bertujuan untuk meningkatkan manajemen Masjid Baiturrahman, dengan menggali potensi yang ada pada diri para pengurus masjid. Dimana pengorganisasian tersebut untuk menempatkan para pengurus masjid pada posisi yang sesuai dengan tupoksi kepengurusan BKM Baiturrahman. Untuk mengatur seluruh pengurus



masjid yang ada, pengorganisasian menjadi hal yang sangat penting dalam mengelompokkan masing-masing tugas pengurus masjid ke dalam suatu wadah bagi segenap kegiatan serta memberikan pokok pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Baik kesamaan maupun variasi dapat ditemukan dalam kajian penulis yang akan dipadukan dengan penelitian Bujang Agung. Keduanya menilai tentang pengorganisasian, disitulah letak persamaannya. Perbedaannya, Masjid Baiturrahman Desa Prambanan Kabupaten Pali, menjadi tempat penelitian ini. Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang menjadi tempat penelitian penulis.

## **F. Metode Penelitian**

Dengan kata lain, metodologi penelitian adalah pendekatan umum untuk mempelajari subjek penelitian. Ini terdiri dari proses, prinsip, dan metode yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari solusi. (Mulyana, 2008: 145). Dalam penelitian ini dibahas peran pengorganisasian dalam kaitannya dengan kegiatan dakwah yang didukung di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian jenis kualitatif digunakan. Menurut penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Anggito dan Setiwan (2018: 7) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode yang ada.

Yang pertama adalah lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap realitas yang memiliki banyak aspek berbeda, oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sifat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian juga sederhana untuk ditunjukkan secara langsung. Ketiga, tanggap dan fleksibel terhadap berbagai efek yang dihasilkan dari pola nilai yang diamati (Moleong, 2004: 4).

Sedangkan menggunakan pendekatan Creswell (Ardianto, 2013:60), yang berdifat deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post positivisme adalah:

- a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus dibangun.
- b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- c. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam dilokasi penelitian.
- d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar.
- e. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

Studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. studi ini bisa mencakup banyak hal, antara lain

- a. Biografi yaitu narasi tentang pengalaman orang lain.
- b. Auto-etnografi atau autobiografi yaitu pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian.
- c. Sejarah kehidupan yaitu rekaman sejarah utuh tentang kehidupan seseorang.
- d. Sejarah tutur yaitu sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti.

Prosedur yang digunakan biasanya berupa restoring, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau progresif-

regresif, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik-balik atau ephiphanies dalam kehidupan partisipan.

Oleh karena itu, peneliti dapat menjelaskan bagaimana peran pengorganisasian yang mendukung melalui penelitian deskriptif yang bersifat naratif ini.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Data penelitian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya: sumber data utama dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Sumber data penelitian yang dikenal dengan data primer berasal langsung dari sumber awalnya. Pandangan subjek individu atau kelompok, pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa atau kegiatan (fisik), dan hasil tes adalah contoh data primer. (Hardiansyah, 2012: 9). Wawancara dengan Soekardi sebagai ketua takmir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, dan Joko Soen sebagai sekretaris pengurus Masjid Nurul Hidayah 1, akan digunakan untuk mengumpulkan data ini.

### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak serta merta memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti dari individu atau dokumen lain (Sugiyono, 2013: 308). Data yang dikumpulkan dari sumber terkait lainnya juga dapat dianggap sebagai data sekunder. Data sekunder biasanya berbentuk dokumen atau informasi yang telah disediakan dalam laporan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif, metode komunikasi langsung umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tatap muka di mana pewawancara mengajukan pertanyaan tentang masalah yang diteliti dan orang yang diwawancarai menanggapi. Tujuan wawancara adalah mempelajari persepsi, sikap, dan pola pikir narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Imam, 2013: 143). Penelitian ini ada banyak informan yang dimintai keterangan diantaranya pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, mulai dari ketua takmir, sekretaris, bendahara, dan seksi lainnya.

#### b. Observasi

Secara umum observasi adalah kegiatan mengamati secara cermat suatu obyek di lokasi penelitian dan mendokumentasikan secara cermat gejala-gejala yang diselidiki. Beberapa informasi yang diperoleh dari pengamatan dapat berupa lokasi atau ruang pelaku perbuatan, sasaran perbuatan, kejadian, atau waktu kejadian. (Mardawani, 2020: 52). Penelitian ini dilakukan secara bertahap secara terus menerus kepada beberapa narasumber agar terciptanya data kongkrit untuk mengetahui peran pengorganisasian yang mendukung aktivitas Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi penting dalam latihan pengumpulan data yang dilakukan melalui pelacakan dokumen. Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan teks tertulis, gambar, foto, dan lain sebagainya. (Widodo, 2017: 24). Dokumentasi dari penelitian ini berupa susunan kepengurusan, beberapa foto dan gambar kegiatan dan inventaris, serta menjadi arsip dokumentasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi menjadi salah satu cara untuk mengecek atau sebagai pembandingan antara fenomena di luar data dengan data itu sendiri. Triangulasi juga disebut sebagai gabungan dari beberapa metode yang digunakan dalam mempelajari fenomena yang saling terhubung dari berbagai sudut pandang berbeda. (Mamik, 2015:117-118). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi dari informen satu dengan informen lainnya, sedangkan triangulasi teknik dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil pengamatan, observasi, hasil wawancara dan dokumen yang terkait.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai. Analisis data kualitatif dalam hal ini berlangsung, berulang, dan berkesinambungan; atau dengan kata lain, kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang berurutan. Analisis data yang digunakan difokuskan pada metodologi deskriptif fenomenologis. Meninjau kembali semua data yang terkumpul dari berbagai sumber selama peneliti berada di lapangan, khususnya dari hasil temuan, merupakan langkah awal dalam proses analisis data secara awal dan berkesinambungan, sehingga penulis harus mereduksi setiap pergeseran data yang telah terkumpul secara berurutan. untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola tersebut. (Mardawani, 2020: 65).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan meringkas, memilih topik, berkonsentrasi pada poin-poin penting, dan mencari tema dan pola data. Banyaknya informasi yang dikumpulkan di luar ruangan memerlukan pencatatan yang cermat, menyeluruh, dan terperinci. Karena itu, penting untuk meringkas dan memilih detail yang paling penting. Reduksi data ini dilakukan dengan

mengkategorikan data sesuai dengan berbagai aspek isu atau topik kajian. (Mardawani, 2020: 66-67). Sebagai hasil dari proses pengumpulan data yang sedang berlangsung selama penelitian kualitatif, penulis mengalami kekurangan data. Akibatnya, penulis harus mereduksi setiap perubahan data yang telah terkumpul untuk menyajikan pola gambaran yang lebih jelas.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan representasi visual lainnya. Data paling sering disajikan dengan teks naratif dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, yang mengklaim ini adalah "bentuk data tampilan yang paling sering". (Mardawani, 2020: 67). Penulis akan membagikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menitikberatkan pada budaya apa saja dalam konteks organisasi pengelola Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dalam penelitian ini sebagai teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang, setelah diselidiki lebih dekat, menjadi lebih jelas daripada sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:302). Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan masyarakat.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab untuk memungkinkan deskripsi dan pemahaman yang sistematis, khususnya sebagai berikut:

BAB I            Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan

- Data, dan Analisis Data) dan Sistematika Penulisan Skripsi akan dibahas pada BAB I Pendahuluan.
- BAB II Teori-teori yang menjadi landasan kerangka penelitian dibahas pada BAB II. Bab ini mencakup gagasan pengorganisasian dakwah, proses pengorganisasian dakwah, Langkah-langkah pengorganisasian dakwah, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, gagasan kegiatan dakwah, dan bentuk-bentuk kegiatan dakwah.
- BAB III Bab ini dibagi menjadi tiga kategori. Yang pertama yakni tentang letak geografis, sejarah, sarana dan prasarana, susunan kepengurusan dan macam kegiatan yang di Selenggarakan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Kategori kedua termasuk kelompok yang mendukung upaya dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- BAB IV Bab ini menganalisis penyelenggaraan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang serta kegiatan dakwah di masjid tersebut.
- BAB V Penutup. Kesimpulan, Saran. Penutup dibahas dalam bab ini. Daftar pustaka, lampiran, dan biografi penulis disertakan di bagian akhir.

## **BAB II**

### **PENGGORGANISASIAN DAN AKTIVITAS DAKWAH**

#### **A. Pengorganisasian Dakwah**

##### **1. Pengertian Pengorganisasian Dakwah**

Kata pengorganisasian dapat digunakan untuk menggambarkan suatu proses di mana upaya dilakukan untuk memastikan bahwa struktur organisasi sesuai dengan tujuannya, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan eksternal. (Winardi, 2014: 96). Sementara itu, para ahli mengatakan bahwa pengorganisasian adalah "membangun hubungan perilaku yang efektif di antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas yang dipilih di bawah kondisi lingkungan tertentu untuk tujuan mencapai beberapa tujuan atau sasaran." Pengorganisasian adalah tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja (Hasibuan, 2016: 119).

Siswanto (Siswanto, 2005: 107) mendefinisikan pengorganisasian sebagai penataan semua alat dan sumber daya menjadi satu kesatuan unit organisasi yang dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (Hasibuan, 2016:188), pengorganisasian adalah proses mencari tahu, mengelompokkan, dan mengelola berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang untuk setiap tugas, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menentukan wewenang yang akan dilakukan. sebagian besar didelegasikan kepada setiap orang yang akan melaksanakan tugas-tugas ini.

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas Menyusun suatu kerangka yang menjadai wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan



mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantaranya satu-satuan organisasi atau petugasnya. (Rosyad Sholeh, 1977:88).

## 2. Proses Pengorganisasian Dakwah

Istilah Organisasi mempunyai dua pengertian. Pertama organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan sebagainya. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian Manajemen Dakwah disebut sebagai *tanzhim* (تنظيم) yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa dan siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. (Hasnun, 2015:72).

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses da'wah. Sebab dengan pengorganisasiin maka rencana da'wah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan da'wah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, di mana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan. Di samping itu pemerincian kegiatan-kegiatan da'wah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut' pada para pelaksana. . Pendistribusian tugas-tugas da'wah ini kepada masing-masing Pelaksana menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan

da'wah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan ' yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Di samping itu penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses da'wah, yaitu jalannya pekerjaan da'wah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing-masing.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan-kegiatan da'wah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana da'wah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana da'wah dalam satu kerangka kerjasama da'wah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

Akhirnya dengan pengorganisasian, di mana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan da'wah dalam mengendalikan dan mengevaluir penyelenggaraan da'wah. (Rosyad Sholeh, 1977:88-89).

Menurut Louis A definisi Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh orang-

orang yang menjadi anggota dari organisasi tersebut.

Pengorganisasian terdiri dari 3 jenis tindakan yaitu:

- a. Merancang struktur organisasi yang mencakup pekerjaan mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan dan menggolongkannya ke dalam kelompok-kelompok organisasi yang baik penimbangannya.
- b. Mendefinisikan dan mendelegasikan (melimpahkan) wewenang dan tanggung jawab.
- c. Menetapkan hubungan-hubungan.

Maka pihak manajemen perlu menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan siapa yang harus melaksanakannya, dan siapa saja akan mengambil keputusan – keputusan tentang tugas-tugas tersebut. (Handoko,2001:19)

### 3. Langkah-Langkah Pengorganisasian Dakwah

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan, maka pengorganisasian dakwah terdiri dari Langkah-langkah sebagai berikut (Rosyad Sholeh, 1977:88-110):

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan da'wah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam rencana da'wah agar supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat didistribusikan kepada para pelaksana atau da'i, untuk selanjutnya dilaksanakan, maka kegiatan-kegiatan tersebut harus dijabarkan lebih lanjut dalam tugas-tugas pekerjaan secara lebih terperinci.

Dalam rangka pemerincian kegiatan-kegiatan da'wah tersebut dalam tugas-tugas pekerjaan, terlebih dahulu haruslah ditegaskan fungsi-fungsi apa saja yang harus diadakan sehubungan dengan sasaran dan kegiatan-kegiatan da'wah yang telah ditentukan itu. Ke dalam fungsi-fungsi itulah digolongkan tugas-tugas pekerjaan

yang ada hubungannya dengan fungsi masing-masing. Dalam hal penyelenggaraan dawah, maka fungsi-fungsi yang harus diadakan meliputi:

- 1) Pendalaman ajaran Islam.
  - 2) Peningkatan kehidupan dalam aspek Pendidikan.
  - 3) Peningkatan kehidupan dalam aspek sosial.
  - 4) Peningkatan kehidupan dalam aspek ekonomi.
  - 5) Peningkatan kehidupan dalam aspek ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
  - 6) Penelitian terhadap perkembangan masyarakat dan penanggulangan terhadap pengaruh-pengaruh negative yang merusak.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menetapkan pelaksana atau da'I untuk melakukan tugas tersebut.

Setelah fungsi ditegaskan, begitu pula kesatuan tugas yang mewadahi masing-masing fungsi itu, maka menyusullah penentuan dan perumusan tugas dari masing-masing kesatuan tugas itu serta penempatan pelaksana atau da'I untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Dalam merumuskan tugas masing-masing kesatuan tugas itu hal-hal berikut ini perlu diperhatikan:

- 1) Pembagian tugas itu mestilah memudahkan pencapaian sasaran. Pembagian tugas yang menyulitkan pencapaian sasaran tidak dapat dibenarkan.
  - 1) Pembagian tugas dalam pekerjaan-pekerjaan yang kecil-kecil semuanya harus merupakan keseluruhan yang bulat, bagian-bagian merupakan komponen-komponen satu sama lain.
  - 2) Pembagian tugas harus jelas, sebab bilamana tidak, mudah menimbulkan kekalutan dalam pelaksanaannya.

c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

Penyerahan tugas kepada para pelaksana da'wah sebagai telah diuraikan di atas, haruslah diikuti dengan pemberian wewenang atau kekuasaan dari pimpinan da'wah, agar segala tugas yang diserahkan itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Seorang pelaksana da'wah yang disertai tugas melakukan operasi da'wah dalam bentuk siaran misalnya, barulah dapat melakukan tugas tersebut, bilamana kepadanya juga diberikan wewenang atau kekuasaan sehubungan dengan tugas tersebut. Dengan adanya wewenang atau kekuasaan itu maka pelaksana tadi dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya itu. Dengan demikian jalannya pelaksanaan tugas itu akan lebih lancar. Sebab dia tidak perlu tiap sebentar harus meminta keputusan tentang masalah pelaksanaan tugas tersebut dari pimpinan seksi siaran yang telah memberikan tugas tersebut kepadanya.

Dalam memberikan wewenang (delegasi kekuasaan) itu, suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa antara wewenang yang diberikan dengan tugas yang diserahkan harus seimbang. Artinya wewenang tersebut tidak boleh lebih besar atau lebih kecil dari pada tugas yang diserahkan. Adanya ketidakseimbangan antara besarnya wewenang dengan tugas, dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila kekuasaan yang bersifat strategis tersebut juga dilimpahkan, ini berarti melebihi besarnya dari pada tugas yang diberikan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab bisa saja terjadi pelaksana tadi menetapkan sasaran *policy* da'wah yang menyimpang dari *policy* umum da'wah itu secara keseluruhan. Sebaliknya pemberian kekuasaan yang terlampau

kecil juga dapat berakibat misalnya macetnya pelaksanaan da'wah itu. Dapat dibayangkan, apa yang akan dilakukan oleh pelaksana da'wah tadi, kalau kepadanya tidak diberikan kekuasaan untuk melakukan tugasnya itu.

d. Menetapkan jalinan hubungan

Pembagian tugas atas dasar fungsi yang mewujudkan Bagian. Kemudian perbedaan tugas pokok antara Bagian dan pengelompokan kegiatan. Demikian pula perbedaan besar dan luasnya kekuasaan dan tanggung jawab antara pimpinan Bagian, pimpinan Seksi dan para pelaksana, sering-sering menimbulkan masalah.

Ada kecenderungan dari masing-masing kesatuan dan masing masing orang untuk lebih mementingkan dirinya sendiri. Orang orang yang berada dalam bagian Penyiaran Islam misalnya, dapat merasa lebih penting dari pada orang-orang yang berada dalam Bagian Pembina Ekonomi. Begitu pula yang lain-lain. Apabila perasaan dan sikap yang semacam ini dibiarkan hidup dan berkembang dalam usaha kerjasama da'wah, tentulah akibatnya sangat merugikan.

Oleh karena itulah dalam rangka penyusunan da'wah itu, pimpinan da'wah haruslah menjalin hubungan, baik diantara dirinya dengan orang-orang yang berada dalam Bagian dan Seksi, maupun diantara orang-orang yang berada dalam Bagian dan Seksi, satu sama lain. Kepada seluruh petugas atau pelaksana da'wah haruslah diberikan pengertian, bahwa sebenarnya perbedaan tugas dan juga perbedaan besarnya kekuasaan dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lain, adalah dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang sama.

Maka itu masing-masing harus saling membantu dan menunjang yang lain, sehingga tercapai harmonisasi. Bukan sebaliknya, masing-masing hanya mementingkan keberhasilan

dari tugasnya sendiri dan melupakan yang lain, haruslah disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan dalam suatu bidang tertentu tidaklah akan mempunyai arti, bila mana kemajuan dalam bidang tersebut tidak diimbangi dengan kemajuan dibidang yang lain.

## **B. Aktivitas Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Etimologi dakwah adalah bahasa Arab. Kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang berarti ajakan, seruan, atau ajakan, merupakan sumber kata dakwah yang merupakan masdar (kata benda). (Munawwir, 1997: 406). Dakwah dipandang sebagai ajakan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma'ruf (ketertiban yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) agar menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat, menurut terminologi (istilah). (Halimi, 2008; 32). Definisi berikut berlaku untuk dakwah dalam arti luas:

dr. Didin Hafidhuddin, M.Sc., mengklaim bahwa tujuan dakwah adalah mengubah sasaran proses agar mau mengikuti jalan Allah dan berangsur-angsur menuju eksistensi Islam (Hafidhuddin, 1998: 77).

Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai ikhtiar mengajak manusia untuk beramal saleh, menaati perintah, dan mengarahkannya untuk beramal saleh sekaligus melarangnya berbuat maksiat demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Supena, 2007: 132-133).

Quraish Shihab memaknai dakwah sebagai seruan atau ajakan untuk berpindah agama atau upaya mengubah keadaan yang buruk menjadi keadaan yang lebih baik dan sempurna baik bagi manusia maupun masyarakat. (Munir & Ilahi, 2006: 21).

Menurut Dr. H. Awaludin Pimay, M.Ag. adalah komponen fundamental dari prinsip-prinsip Islam yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Gagasan amar ma'ruf nahi munkar, yang mengacu pada petunjuk, mencerminkan kewajiban ini Mengajak individu untuk

terlibat dalam perilaku produktif serta berhenti dari perilaku merusak dan menjaga jarak darinya. (Pimay, 2005: 1).

DR. H. Muhammad Sulthon mengklaim bahwa M.Ag. adalah inisiatif untuk membujuk (memotivasi) orang untuk mengikuti aturan, berbuat baik, dan menghindari kesalahan untuk menemukan kesenangan di kehidupan ini dan selanjutnya. (Sulton, 2003: 8).

Kegiatan dakwah dipandang sebagai upaya menawarkan solusi Islami terhadap berbagai persoalan kehidupan, menurut M. Yunan Yusuf sebagaimana dikutip Siti Prihaningtyas (2021: 9). Masalah kehidupan berkisar dari keuangan ke sosial ke hukum ke politik ke ilmu pengetahuan ke teknologi.

Oleh karena itu peneliti mendiskripsikan dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam mengubah sikap dan perilaku mereka tanpa paksaan.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah iman risalah, dan salah satu ajarannya adalah bahwa pemeluknya harus melakukan amar ma'ruf nahi munkar, juga dikenal sebagai "dakwah" dalam arti luas. Menurut hukum Islam, dakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena kedudukannya yang sangat penting. Banyak dalil dari Al-Qur'an dan hadits Nabi yang bisa kita jadikan acuan untuk mendukung klaim bahwa kewajiban dakwah itu wajib. (Yani, 2005: 2) Salah satunya adalah surat Yunus ayat 25 yang berisi istilah-istilah dakwah yang sering kita baca atau gunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْتَدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Artinya: "... Allah menyeru (manusia) ke Darus Salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia Kehendaki*



*kejalan yang lurus (Islam)*” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2021).

Hadits mencantumkan arahan dakwah berikut sebagai instruksi praktis yang ditujukan kepada umat Islam:

*Artinya: “Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka ubahlah keburukan itu dengan tangannya, jika tidak dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim),”* menurut Abu Sa’id Al Khudri ra. (Barakuan, 2001:184).

Makna ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa kita tidak boleh berdiam diri ketika kejahatan sedang terjadi di sekitar kita atau di mana saja; itu adalah tanggung jawab kita untuk mengubahnya dengan cara terbaik yang kita bisa; inilah landasan hukum dakwah.

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah itulah yang dimaksud dengan adanya aspek-aspek dakwah. Menurut Munir dan Ilahi (2006), komponen tersebut da’i (pelaku dakwah), mad’u (penerima dakwah), maddah (bahan dakwah), thariqoh (teknik dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah) adalah sebagai berikut:

#### *a. Da’i*

Seorang pendakwah disebut sebagai Da’i. baik secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan yang dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama. Da’i biasanya disebut sebagai muballigh, atau mereka yang menyebarkan Islam, namun istilah ini masih memiliki makna yang terbatas. karena sering diartikan sebagai

ceramah atau khotbah yang disampaikan oleh seorang utusan Islam.

b. *Mad'u*

Manusia yang menjadi sasaran pesan atau yang kemudian menerimanya, baik sebagai individu maupun organisasi, apakah mereka Muslim atau bukan, atau sebaliknya, sebagai semua orang. Dakwah berusaha untuk meningkatkan keimanan, keislaman, dan ihsan di kalangan umat Islam serta mengajak.

c. *Maddah*

Isi atau pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Oleh karena itu, dalam situasi ini, prinsip-prinsip Islam sendiri merupakan maddah. Mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT, dan mengubah perilakunya agar dapat menerima materi dakwah dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendapat kebaikan di dunia dan akhirat, itulah yang dimaksud dengan da'i menyampaikan ketika mereka menyebarkan nilai-nilai Islam Yang disebut sebagai substansi dakwah.

d. *Thariqah* (metode dakwah)

Agar dapat mengkomunikasikan kata dakwahnya secara efektif dan sederhana kepada mad'u, seorang da'i dalam berdakwah membutuhkan metode dakwah. Teknik dakwah ini sangat erat kaitannya dengan kepiawaian da'i dalam menyampaikan ilmu kepada mad'u, meski tidak diragukan lagi keduanya tidak sama.

e. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) merupakan sarana untuk menjangkau umat Islam. Kegiatan dakwah dipermudah dengan media dakwah. Seorang da'i dapat memilih media dakwah yang paling tepat dan ampuh dari berbagai media untuk menyebarkan pesan dakwahnya.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Para da'i sering mengabaikan *atsar*, juga dikenal sebagai umpan balik atau timbal balik dari prosedur dakwah. Oleh karena itu, jika pembicara telah melakukan da'i dengan menggunakan tariqoh, wasilah, dan materi terkait dakwah lainnya, akan terjadi *atsar* atau timbal balik kepada mad'u (penerima dakwah).

#### 4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah tidak lain adalah tujuan iman. Untuk mencapai kedamaian dunia dan kedamaian di akhirat, agama memainkan peran penting dalam keberadaan manusia. Menurut Hasan (2013: 47), peran dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada orang-orang sebagai individu dan sebagai komunitas sehingga "rahmat lil amin", atau rahmat Islam, diberikan secara merata kepada semua makhluk Tuhan.
- b. Dakwah berfungsi menegakkan prinsip-prinsip Islam dalam masyarakat muslim agar ajaran Islam dan yang mengikutinya tetap lestari dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- c. Dakwah juga memiliki tujuan korektif, yaitu meluruskan nilai-nilai manusia yang bengkok, menghentikan kejahatan, dan membebaskan mereka dari kegelapan spiritual.

Definisi dakwah Al-Qur'an secara umum adalah sebagai berikut (Hasan, 2013: 50):

- a. Mengusulkan kepada non-Muslim untuk masuk Islam (to convert non-Muslim to Islam).
- b. Islamisasi Muslim memerlukan peningkatan standar keyakinan. Islam dan ihsan umat Islam sehingga mereka semua bisa menjadi orang yang mengikuti Islam (kaffah).
- c. Memajukan kebaikan dan menghentikan munculnya dan meluasnya perilaku maksiat yang akan mengganggu kehidupan

komunal dan individu guna mewujudkan masyarakat yang tenteram yang akan mendapatkan keridhoan Allah SWT yang seutuhnya.

- d. Menciptakan mukmin dan kelompok yang menjunjung tinggi Islam sebagai pedoman perilaku dan tata cara hidup yang mencakup semua aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

## 5. Pengertian Aktivitas Dakwah

Menurut Samuel Soeitoe (1982:52), Dia mengklaim bahwa aktivitas dipandang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Belajar untuk menjadi pintar adalah salah satu kebutuhan kita sebagai manusia. Untuk memenuhi kebutuhan kita, kita harus melakukan berbagai kegiatan, termasuk belajar, mengunjungi kelas atau pertemuan lain atau tempat pengetahuan, membaca buku, berpartisipasi dalam diskusi, dan tugas lainnya. Ternyata manusia harus melakukan banyak tugas untuk memenuhi satu kebutuhan. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa kegiatan dakwah adalah setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan sengaja yang mengakibatkan perbaikan sesuatu (seperti seseorang) yang kurang baik sehingga menjadi lebih baik lebih mulia di sisi Allah. mata SWT. Akibat dari definisi yang diberikan di atas, muncul konsep-konsep berikut yang menjadi dasar kegiatan dakwah:

*Pertama*, Dakwah merupakan tindakan revitalisasi yang dilakukan secara sadar dan terarah. *Kedua*, seseorang diajak untuk mengucapkan selamat tinggal pada kejahatan dan menerima Islam sebagai bagian dari usaha yang dilakukan. *Ketiga*, proses penyegaran dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu memperoleh kebahagiaan dan kekayaan baik di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan dakwah kini lebih beragam dari sebelumnya, mencerminkan perkembangan zaman dan pengaruh zaman terhadap

kehidupan masyarakat. Sebagian besar kegiatan sosial memiliki beberapa unsur dakwah. Pada kenyataannya banyak kelompok yang didirikan atas dasar dakwah. Selain mereka yang mengklaim bahwa tindakannya memiliki aspek dakwah, seperti sutradara film, penyanyi, artis, atau aktor, terkadang apa yang mereka lakukan justru bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

## 6. Bentuk Aktivitas Dakwah

Ketika melihat dakwah dari perspektif tindakannya, ada empat kategori utama yang perlu dipertimbangkan:

### a. *Tabligh* Islam

*Tabligh* menyarankan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu bentuk dakwah adalah *tabligh*, yang melibatkan transfer atau penyebaran ajaran Islam melalui ceramah atau korespondensi ekstensif (cetak atau elektronik) ke khalayak yang lebih luas. Ada baiknya membagi metode *tabligh* menjadi dua kategori: *tabligh* melalui ucapan dan *tabligh* melalui komposisi. *Tabligh* melalui mengarang atau media cetak disebut juga dengan *khitobah* yang menggunakan gubahan untuk mengajarkan ajaran Islam.

### b. *Irsyad* Islam

Islam *Irsyad* adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu metode pengajaran dan penyamaran ajaran Islam melalui arahan, pembinaan, dan latihan psikoterapi yang difokuskan pada individu atau kelompok kecil. Dalam arti sebenarnya, *ershad* menyiratkan arah. *Irsyad* lebih bersifat eskalasi dari sudut pandang interaksi. Salah satu contohnya adalah seorang kyai di pesantren yang terus-menerus mengarahkan santri dan lingkungannya tanpa batas waktu sampai kliennya membaik. *Irsyad* didasarkan pada isu-isu tidak biasa yang terjadi di setiap aspek kehidupan sehari-hari yang berdampak pada pengalaman orang dan keluarga atau pertemuan kecil.

c. *Tadbir* Islam

Manajemen Islam tersirat oleh bahasanya untuk memasukkan manajer dan pemimpin. Menurut ungkapan, Melalui pendirian yayasan dakwah dan kelompok massa Islam, tindakan dakwah bertujuan untuk mengubah ajaran Islam dengan mempromosikan kinerja perbuatan baik. Kemampuan mengelola perkuliahan secara efektif merupakan kualitas yang sejati.

d. *Tathwir* dalam Islam

*Tathwir* Islami, sebagaimana ditunjukkan oleh istilahnya, mengandung arti perbaikan sementara sesuai dengan praktik dakwah dengan mengubah ajaran Islam melalui amal saleh dan keterlibatan sumber daya ekologi dan ekonomi pribadi dengan mewakili stabilitas sosial, keuangan, dan alam atau kemajuan umat Islam. kehidupan dalam sudut pandang sosial secara umum. *Tathwir* sama dengan dakwah bil hal, yakni memperluas dakwah melalui pengembangan sumber daya manusia, memberikan bantuan tunai pada saat-saat genting, dan mendukung proyek sosial resmi yang dijalankan oleh menteri di ranah publik. Pada dasarnya dakwah bi al-hal adalah amalan yang paling baik dari ketiga latihan dakwah tersebut di atas. Secara sederhana, mayoritas umat Islam lebih memilih dakwah lisan karena mereka mencoba untuk mengabaikan kepantasan ceramah tersebut. (Yusro, 2012:255).

## C. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Istilah *sajada*, *yasjudu*, dan *serven* diambil dari bahasa Arab untuk menciptakan bahasa masjid. Kata kerja *sajada* berarti tunduk, mengikuti, dan tunduk dengan hormat, *ta'dzim*. Sedangkan istilah masjid (isim makan) mengacu pada tempat ibadah kepada Allah SWT atau tempat sujud.

Masjid disebut sebagai hub dari semua kualitas kepada Allah SWT dalam terminologi. Ada dua jenis keutamaan yang dikemas di dalamnya: keutamaan yang dikemas dalam bentuk ibadah yang unik, seperti shalat fardlu, baik sendiri maupun berjamaah, dan keutamaan yang dikemas dalam rutinitas untuk bersilaturahmi dan berkomunikasi dengan jamaah lainnya. (Sofwan, 2013: 321).

## **2. Pengetian Manajemen Masjid**

Pada hakekatnya, manajemen masjid berasal dari kata manajemen dan masjid. Intinya, istilah "masjid" berasal dari kata Arab "sajada", yang berarti "tempat sholat". Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam. Sebaliknya, istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage", yang berarti mengatur, membimbing, mengawasi, dan mengelola.

Untuk berhasil menggunakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah definisi mendasar dari manajemen. Manajemen masjid disesuaikan khusus untuk urusan masjid yang secara teori tidak lepas dari ilmu manajemen secara umum. Di sinilah manajemen masjid berbeda dengan manajemen pada umumnya. (Ahmad Sutarmadi, 2012:15) Karena pada dasarnya mengandung arti yang sama, manajemen publik dan manajemen masjid sering digunakan secara bergantian. Namun, tujuan utama manajemen masjid adalah mengelola dan memanfaatkan alat yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan lainnya, untuk mencapai tujuannya. sebagai pusat ibadah, pelayanan, dan pemberdayaan bagi lingkungan sekitar. Manajemen publik, di sisi lain, berkaitan dengan tugas dan prosedur yang dilakukan dalam pengaturan pemerintah dan non-pemerintah.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen masjid adalah proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pengurus masjid untuk menjamin kemakmuran masjid.

Pimpinan masjid akan melakukan proses pembekalan ini dalam upaya mengorganisir pengurus masjid lainnya.

### 3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Menurut peraturan Dirjen Bimas Islam, 3 Standar Pedoman Tata Kelola Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014 dikelompokkan dalam lingkungannya *Idarah*, *imarah*, dan *riayah* adalah tiga ciri tersebut. Arti dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. *Idarah*

*Idarah Binail Maadiy* (administrasi fisik) dan *Idarah Binail Ruhiy* adalah dua bagian utama dari *idarah* masjid. (Manajemen Fungsional). *Idah Binail Maadiy* adalah pengurusan fisik masjid yang meliputi pengurusan masjid, persiapan pembangunan fisik masjid, pemeliharaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan ketertiban dan ketentrangan masjid, keuangan dan penataan administrasi masjid, dan pemeliharaan agar masjid tetap dihormati, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. *Idrah Binail Ruhiy* adalah rencana untuk menjalankan peran masjid sebagai pusat pertumbuhan manusia dan wadah pembinaan hubungan individu dan tradisi Islam. *Idrah Binail Ruhiy* berisi pembinaan akhlakul karimah, pengentasan akidah Islam, dan penjelasan ajaran agama Islam, seperti:

- 1) Memajukan ukhuwah Islamiyah dan kohesi masyarakat.
- 2) Mewujudkan masyarakat dan pemikiran yang Islami.
- 3) Meningkatkan ketaatan diri sendiri dan lingkungan terhadap Islam. (Ayub, 2007:33-34)

#### b. *Imarah*

*Imarah* adalah upaya untuk meningkatkan masjid sebagai tempat ibadah dengan mengedukasi masyarakat dan



meningkatkan kesejahteraan jamaah. Di sini, imamah masjid dipahami mencakup semua tindakan yang diambil oleh pengurus dan pemimpinnya untuk memastikan keberhasilan masjid. Ayat 18 Surat At-Taubah mengutip Allah:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُوَلِّكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* Q.S (At-Taubah :18) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2021).

*Imarah* menyiratkan mengembangkan masjid melalui kegiatan seperti ibadah, pendidikan, interaksi sosial, perayaan hari besar Islam, dan sebagainya. (Eman Suherman, 2012:68).

### c. *Riayah*

*Ri'ayah* disebut sebagai pengelolaan masjid dalam arti luas serta pemeliharaan dan perolehan fasilitas. Pengertian diartikan sebagai pemeliharaan struktur, mesin, lingkungan, kebersihan, estetika, keamanan, dan masjid, termasuk mengidentifikasi arah kiblat.

*Ri'ayah* juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan fisik masjid, baik di dalam maupun di luar. Bisa berupa perlengkapan fisik yang diletakkan di dalam masjid dengan maksud meninggikan masjid. (Syahidin, 2003:19). Di kawasan riaya antara lain perlu mendapat perhatian sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan binaan

Mengenai desain Pemeliharaan ruang utama masjid,

pemeliharaan tempat wudhu dan toilet, pemeliharaan ruang pendukung masjid, dan banyak faktor lain juga harus diperhatikan selain arsitektur dan desain (aula, ruang pertemuan, ruang pendidikan, dan segera).

## 2) Pemeliharaan gedung dan infrastruktur

Pemeliharaan perantara dan fasilitas meliputi pemeliharaan sajadah, peralatan listrik, sound system, lemari perpustakaan, fasilitas penyimpanan sepatu, papan pengumuman atau informasi, dan fasilitas masjid lainnya.

## 3) Pemeliharaan lingkungan dan halaman

Kebersihan halaman, pemagaran, penyediaan tempat parkir yang memadai, pembuatan taman masjid, dan pembuatan tempat cuci tangan di masa pandemi Covid-19 adalah bagian dari menjaga halaman masjid dan sekitarnya dan lain sebagainya.

Stratifikasi masjid didasarkan pada Dewan Masjid Indonesia dan dijelaskan dalam buku *Memakmurkan Masjid*. Tujuan, fasilitas, dan posisi masjid semuanya berperan dalam menentukan kelas atau strata bangunan. Menurut negara mereka, masjid dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Masjid Negara yang merupakan masjid dengan strata tertinggi di negeri ini terletak di jantung pemerintahan negara.
- b. Masjid Nasional/Akbar, yang terletak di kota metropolitan negara.
- c. Masjid Raya, sebuah masjid daerah, melengkapi daftar tersebut.
- d. Masjid Agung, sebuah masjid yang terletak di lingkungan.
- e. Masjid Besar, sebuah masjid yang terletak di lingkungan.
- f. Masjid Jami, yang terletak di dusun.
- g. Masjid ini terletak di lantai RW. (Rosyid, 2011:19).

Harahap (1993:54-55) menegaskan bahwa masjid ada berbagai macam, antara lain:

a. Masjid Besar

Seperti masjid Istiqlal di Jakarta, masjid agung di beberapa kota besar, dan lain-lain, masjid ini terletak di lingkungan yang masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang mungkin bekerja di dekatnya maupun yang berasal dari lingkungan itu sendiri. Masjid ini dibangun oleh pemerintah dan masyarakat setempat, memiliki jemaah yang tidak bertempat tinggal berdekatan, dan sangat diatur oleh pemerintah dalam hal pengelolaan dan pendanaan.

b. Masjid Elit

Komunitas masjid ini makmur, dan tentu saja terletak pada para pengurus dan anggota masyarakat elit. Di masjid seperti ini, biasanya ada potensi pembiayaan yang cukup besar, volume kegiatan yang cukup besar, dan fasilitas yang layak.

c. Masjid Kota

Di wilayah inilah masjid ini berada. Sebagian besar kelompok adalah pengusaha atau pegawai pemerintah. Kelompoknya adalah kelas menengah ke atas, bukan elit. Dalam kebanyakan kasus, sumber daya cukup memadai, aktivitas dapat ditoleransi, dan fasilitas bangunan relatif dapat diakses.

d. Masjid Kantor

Jamaah yang hanya hadir pada jam kerja menjadi ciri khas masjid ini. Itu tidak menjadi tuan rumah banyak acara seperti gereja lain. Uang bukanlah masalah. Bangunannya tidak terlalu besar, fasilitas yang diinginkan juga tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus

Intelektual, advokat mahasiswa, dan aktivis dengan semangat yang kuat membentuk masjid kampus Jama'ah. Uang sebenarnya bukan masalah. Namun, karena kekurangan dana investasi dan tingkat aktivitas yang tinggi, kebutuhan akan fasilitas baru tumbuh lebih cepat dari yang dapat dipenuhi.

f. Masjid Desa

Di masjid ini, jemaah tinggal berdekatan, ada kekurangan dana yang parah, manajemennya sangat buruk, dan ada cukup banyak ruang untuk konflik.

g. Masjid Organisasi

Masjid ini dibedakan dengan perkumpulan seragam yang dihubungkan oleh kelompok sejenis seperti masjid Muhammadiyah, masjid NU, Persis, dan sebagainya. Kelompok ini bertugas menjalankan tempat kudus ini. Masjid ini beroperasi sendiri.

#### **4. Fungsi Masjid**

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat sholat, ibadah, dan sujud kepada Allah SWT. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat yang tepat bagi orang-orang untuk tumbuh dalam keimanan, ketakwaan, dan amal saleh. Masjid harus dijaga kebersihannya, dan yang dimaksud bersih adalah kebersihan fisik, kerapian tempat, dan persyaratan bagi setiap orang yang datang. Masjid bukan hanya tempat sholat dan sujud; itu juga merupakan tempat kegiatan sosial dan budaya.

Masjid adalah tempat Islam dimulai dan diakhiri, menurut ajarannya. Semua aspek kehidupan yang dapat dibedakan dalam kehidupan dipertimbangkan dalam cara hidup Islam. Ibadah atau ubudiyah merupakan tumpuan utama eksistensi dunia yang meliputi aspek kebudayaan dan agama. Dengan demikian, masjid yang menjadi pusat kehidupan umat Islam ini memiliki berbagai fungsi yang sejalan dengan kebutuhan manusia, antara lain:

a. Fungsi Ibadat

Menurut definisinya, kegunaan utama masjid adalah sebagai tempat ibadah atau sujud. Segala sesuatu yang bersifat suci berkaitan dengan perkembangan doa lebih lanjut sejalan dengan definisi ibadah itu sendiri. Akibatnya, masjid melayani baik tujuan

sholat berjamaah maupun tujuan ibadah pribadi. Iktikaf, sholat wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an atau literatur lainnya, dan dzikir hanyalah beberapa dari ibadah pribadi yang dapat dilakukan di masjid. Perihal Ibadah berjamaah antara lain meliputi shalat wajib Jum'at, penguburan, Hari Raya, tarawih, dan sejenisnya.

b. Kegiatan muamalah dan bakti social

Masjid berfungsi sebagai tempat shalat, wadah perbincangan antara umat dengan Penciptanya, dan tempat kegiatan sosial lainnya sepanjang masih dalam tuntunan masjid dan tidak bertentangan dengan nilai dan normanya. Kegiatan sosial yang dimaksud antara lain khitanan massal (keluarga fakir, miskin, dan tidak mampu), poliklinik, koperasi, arisan, arisan keluarga, penyuluhan/diskusi, ceramah, dan lain-lain. Pengelolaan zakat (fitrah, mal, infak, sedekah, dll), BP 4 (kawin, cerai, dan rujuk), Takziah (kematian, kecelakaan, dan sebagainya) juga termasuk.

c. Fungsi Pendidikan

Masjid adalah tempat khotbah yang diberikan mengatur tanggung jawab sehari-hari seperti belajar, menghadiri ceramah agama, dan menghadiri kuliah awal. Kegiatan berjamaah seperti ini dinilai sangat signifikan karena menjadi wadah bagi jamaah untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat penting untuk memandu kehidupan di tengah masyarakat secara keseluruhan. Pernyataan lain mungkin bahwa masjid telah melayani tujuan sosial sebagai hasil penelitian. Masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang membantu orang mengembangkan karakter moral, pengabdian agama, pengetahuan, dan rasa kewajiban serta rasa iman mereka. Mengingat bahwa pendidikan adalah proses tanpa akhir yang membutuhkan pengulangan, maka akan membutuhkan waktu untuk meningkatkan tujuan pendidikan masjid.

Karena sekolah memiliki tujuan yang sangat penting, Masjid harus dilestarikan dan ditingkatkan sebagai sarana pendidikan massal bagi jamaahnya jika kita berharap dapat meningkatkan derajat jamaah dan menyiapkan generasi penerus untuk meneruskan dan mengembangkan ajaran Islam.

d. Budaya dan Fungsinya

Dalam masyarakat yang sudah begitu berkembang, kemampuan masjid untuk mengakomodasi kegiatan budaya secara efektif telah hilang. melakukan acara budaya di dalam masjid yang juga diperbolehkan di luarnya. Akibatnya, masjid tetap hidup sebagai tempat ibadah dan budaya. Penyelenggaraan musyawarah/diskusi, simposium, seminar, penyelenggaraan festival-festival besar Islam, penyelenggaraan kesenian yang memancarkan Islam, dan kegiatan-kegiatan lain adalah di antaranya (Hanafi dan Aboed S. Abdullah, 1988: 348-350).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HIDAYAH 1**

### **SEMARANG**

#### **A. Profil Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

##### **1. Letak Geografis**

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang terletak di Kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, di Jalan Sinar Rembulan No. 145 Perumahan Sinar Waluyo. Batasnya lurus dengan desa Sendang Guwo di selatan, Tegal Kangkung di barat, Pelamongan Sari di timur, dan Desa Pedurungan dan Pasar Pedurungan di utara.

##### **2. Sejarah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

Masjid ini didirikan pada tahun 1998 M dan masuk dalam kategori Masjid Jami' karena berada di wilayah kecamatan. Berdirinya masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tidak lepas dari peran warga dan warga sekitar perumahan sebagai pendiri dan pemrakarsa Dengan luas tanah 470 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 530 m<sup>2</sup>, Semarang mendapatkan sertifikat tanah wakaf dari PT . Sekarang Jaya pada tahun 1998 Masehi.

Dalam perjalanannya atau jangka waktu selama kurang lebih 12 tahun sampai pada tahun 2010 Masehi, Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang sudah berulang kali melakukan rehap dan renovasi baik bangunan ataupun menambah sarana prasarana.

Sehingga bertepatan pada tanggal 07 Desember 2010 Masehi atau 1 Muharram 1430 Hijriah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memulai peletakan batu pertama oleh beliau K.H. Abdul Mutholib menandakan awal renovasi besar-besaran dan selesai pada tanggal 25 Oktober 2014 Masehi

atau 1 Muhararram 1434 Hijriah, adanya renovasi tersebut agar bisa memberikan kenyamanan, dan kekusyukan saat menjalankan ibadah, dan juga dapat menampung para jamaah terutama pada saat salat jum'at yang semakin lama semakin ramai, dibuatlah masjid yang memiliki dua lantai atau bertingkat. Demi melengkapi keindahan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki dua buah menara kiri dan kanan memiliki lebar 5 metersetinggi 15 meter, ada pula gerbang dengan lebar 5meter setinggi 1,5 meter, masjid ini juga memiliki 3 pintu yang utama memiliki lebar 2 meter tinggi dan dua pintu tambahan berukuran lebar 1,5 meter dan tinggi 3,5 meter. Selain itu, program unggulan Kementerian Agama yaitu sertifikasi harta benda wakaf dilaksanakan pada tahun 2018 untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

**Gambar 3.1.**

**Sebelum Renovasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**Gambar 3.2.**

**Setelah Renovasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**





### **3. Susunan Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

Susunan kepengurusan diperlukan di setiap perusahaan, dan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki susunan sebagai berikut, dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan pada setiap posisi:

- a. Penasehat : Bapak Ken Permana
- b. Ketua : Bapak Sukardi Basirun
- c. Wakil ketua I : Bapak Karimun, S,Ag.
- d. Wakil ketua II : Bapak Saiful Fajar
- e. Sekretaris I : Bapak Joko Soen
- f. Sekretaris II : Bapak Joko Sunarto
- g. Bendahara I : Bapak Mansyur
- h. Bendahara II : Bapak Ismunardi
- i. Seksi Perawatan : Bapak Susetyo
- j. Seksi kemasjidan : Bapak Adfainul Asror

### **4. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu tempat agar menambah kenyamanan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang pasti memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai meliputi:

#### **a. Ruang Ibadah**

Tentunya ruangan ini digunakan khusus untuk mengadakan ibadah sholat. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain mihrab, penerangan yang memadai, jam dinding digital yang banyak, kipas angin yang banyak, bahkan AC inverter agar jamaah dapat merasa khushyuk dan tenang saat melaksanakan ibadah sholat. Selain itu, tersedia permadani yang menambah kenyamanan beribadah, serta berbagai mukena dan sajadah bagi jamaah yang tidak membawa perlengkapan sholat sendiri. Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dapat menampung 500 jamaah.

**Gambar 3.3.**  
**Ruang Ibadah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



b. Tempat Wudhu

Tersedia tiga tempat wudhu di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, dua di antaranya untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Tempat wudhu laki-laki berada di sebelah kiri masjid, dan satunya lagi di area parkir sepeda motor di depan masjid, sedangkan tempat mandi wanita berada di sebelah kanan bawah masjid.

**Gambar 3.4.**  
**Tempat Wudhu Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



c. Kamar mandi atau WC

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki 3 tempat kamar mandi atau WC yaitu dua khusus perempuan dan satu laki-laki, kamar mandi atau WC khusus perempuan berada di bagian kanan bawah masjid dan berada di belakang masjid, sedangkan khusus laki-laki berada di parkiran depan masjid.

**Gambar 3.5.**  
**Toilet Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



d. Kantor Sekretariat

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki kantor sekretariat yang terletak di sisi kanan bawah masjid. Karena ruangan ini dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, kasur, komputer, printer, wi-fi, dan teknologi lainnya, para administrator yang menangani administrasi menggunakannya.

**Gambar 3.6**  
**Ruang Sekretariat Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



e. Tempat atau Ruang Istirahat

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang menyediakan tempat istirahat di bagian belakang masjid lantai dua, diperuntukkan bagi para pendatang

atau musafir yang ingin beristirahat ataupun orang-orang yang sedang melakukan perjalanan jauh.

**Gambar 3.7.**

**Ruang Istirahat Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



f. Tempat Parkir

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang juga menyediakan tempat parkir di bagian depan masjid, kanan masjid, dan kiri atas masjid yang luas dan tidak di kenakan biaya.

**Gambar 3.8.**

**Tempat Parkir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

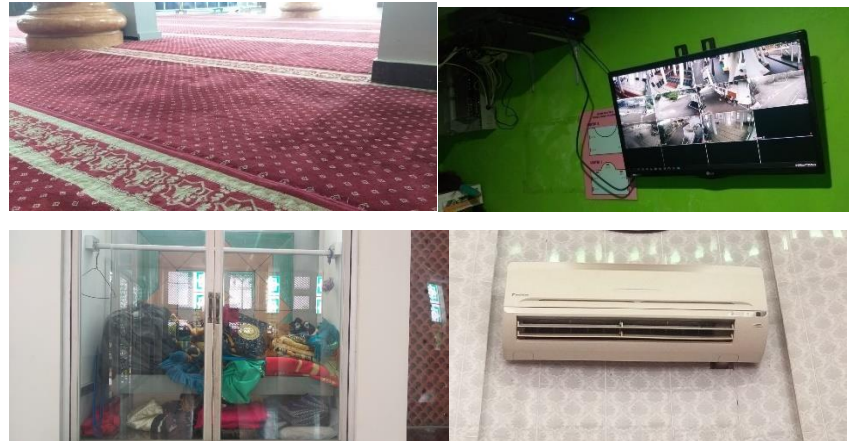


g. Fasilitas Pendukung

Fasilitas lain di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang antara lain: kipas angin, AC, karpet, mukena, sajadah, CCTV, wi-fi, pembangkit listrik atau genset, dll.

**Gambar 3.9.**

**Fasilitas Pendukung Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**B. Macam-macam Kegiatan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

Dalam menjalankan dan melaksanakan suatu program dan kegiatan demi kemaslahatan umat Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, memiliki beberapa program dan kegiatan yang sangat mendukung diantaranya:

1. Salat Fardhu

Ibadah salat wajib dilaksanakan di masjid, seperti masjid pada umumnya melaksanakan salat lima fardhu berjamaah pada siang, siang, sore, dan subuh dengan sejumlah imam salat yang telah ditentukan, yang memiliki amanah sebagai imam masjid seperti: Ustaz Aziz Al-Hafidz, Ustaz Syafi'i. Ustaz Nurul Hakim, Ustaz Raharjo, Ustaz Karimun, S,Ag. yang semuanya itu adalah warga dan para jamaah sekitar masjid.

2. Salat Jum'at

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang merupakan masjid yang jami tentunya untuk menunaikan Sholat Jum'at. Petugas atau penerima amanah sebagai imam dan khotib adalah orang yang terkenal dan tidak diragukan kualitasnya. Saat salat Jumat, masjid dipadati jemaah hingga tempat parkir di depan masjid menjadi alternatif bagi mereka yang tidak bisa masuk ke masjid.

### 3. Salat Tarawih

Pada bulan suci Ramadhan, shalat tarawih merupakan shalat sunnah yang dikerjakan. Pembacaan Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan shalat tarawih.

### 4. Salat *Idain* (Idul Fitri dan Idul Adha)

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang menyelenggarakan Idul Fitri dan hari besar keagamaan lainnya seperti masjid pada umumnya. Pada Idul Adha, masjid juga menyembelih hewan kurban dan memberikan daging kurban kepada seluruh penghuni kompleks perumahan Sinar Waluyo Semarang. Shalat Idul Adha dipimpin oleh seorang imam dan khatib yang ditunjuk.

### 5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebagaimana menciptakan kader-kader Islami masa depan juga sebagai pencetak generasi cinta alquran lebih-lebih penghafal Al-Qur'an masjid Nurul Hidayah 1 Semarang juga melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah 1, yang menampung anak-anak dari kalangan usia atau derajat, tidak hanya bermain, membaca dan menghafal alquran, adapula praktik beribadah salat, menghafal Hadist, sampai makan bersama tidak terlewatkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah 1 memiliki tiga ruangan yang sangat baik dengan fasilitas yang mampu menunjang kelancaran dan kenyamanan melakukan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

#### **Gambar 3.10.**

#### **Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



#### 6. Penyelenggaraan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang menyelenggarakan acara dalam peringatan hari besar Islam (PHBI) diantaranya:

- a. Tahun baru hijriyah, bersama ketua takmir dan jamaah masjid melakukan pembacaan doa akhir tahun dan awal tahun setelah salat magrib berjamaah.
- b. Ketika memasuki bulan Rabiul Awal atau bulan mulud Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang melaksanakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, bersama warga dan jamaah masjid melakukan maulid simtudduror secara bergilir di semua masjid dan mushola yang tersebar di perumahan sinar waluyo semarang.
- c. Nisfu Sya'ban, melakukan doa nisfu sya'ban setelah salat magrib berjamaah dipimpin imam salat magrib diikuti para jamaah masjid.
- d. Nuzulul Qur'an, bersama para jamaah masjid melakukan pengajian yang memiliki amanah atau pengisi materi atau mauidho khasanah sudah ditentukan, dilakukan setelah salat tarawih pada bulan suci ramadhan.
- e. Santunan anak yatim piatu, dilakukan pada hari kesepuluh bulan Muharam di masjid Nurul Hidayah 1 Semarang setelah salat asar berjamaah yang diikuti anak yatim piatu perumahan sinar waluyo semarang.

#### 7. Pengajian Rutin

Beberapa pengajian rutin yang ada di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang meliputi:

- a. Setiap hari kecuali hari ahad setelah salat subuh berjamaah pembacaan kitab *Sarah Riadhus Sholihin* yang dipimpin oleh ustaz yang menjadi imam pada setiap hari yang sudah di jadwalkan seperti beliau Ustaz Karimun, S,Ag. Ustaz Nurul Hakim, Ustaz Aziz Al-Hafidz Ustaz Raharjo.

- b. Setiap hari Senin pagi pukul 09:00-10:30 Wib tartil dan terjemahan Ayat suci Al-Qur'an Dipimpin beliau Ustaz Afif, S,Ag. Bersama jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- c. Setiap hari selasa pagi pukul 09:00-10.30 Wib Tartil Al-Quran yang dipimpin ustaz Zaidun, S.Ag. Bersama jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- d. Setiap hari ahad pagi setelah salat subuh berjamaah Tartil Al-Quran bersama ustaz Aziz Al-Hafidz bersama para jamaah bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- e. Setiap bulan sabtu kedua sore pukul 16:00-17.00 Wib pengajian fiqih yang dipimpin beliau Ustaz Ulil Albab bersama jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- f. Setiap bulan jum'at ketiga sore pukul 16:00-17:00 Wib maulid Diba' bersama ibu-ibu gandrung nabi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.
- g. Setiap bulan malam jum'at kliwon selesai salat isa' berjamaah mengadakan selapanan bersama bapak-bapak Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

### **C. Penerapan Pengorganisasian dalam Mendukung Aktifitas Dakwah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

Dengan ketiga langkah tersebut maka terbentuk pola atau bentuk kerjasama dakwah, dimana setiap orang yang mendukung usaha kerjasama tersebut mengetahui pekerjaan apa yang harus dilakukan, sejauh mana kewenangan masing-masing dan hubungan antara satu dengan yang lain dalam kerangka ulama. hirarki harus didelegasikan, dan bagaimana setiap otoritas dan hirarki berhubungan satu sama lain. Pengorganisasian dalam proses dakwah sangat penting karena akan menghasilkan rumusan struktur organisasi dakwah dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. (Hamriani, 2013: 246).



Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan lebih mudah apabila diselenggarakan, maka Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang telah mengadopsi organisasi dakwah sebagai berikut:

**1. Mengelompokkan dan mengkategorikan kegiatan dakwah dalam satu kesatuan tertentu.**

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki tiga pelataran Secara khusus:

- a. Bidang dakwah membawahi seluruh kegiatan dakwah yang dijalankan masjid, baik pengajian rutin, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan kegiatan lainnya.
- b. Di bidang sosial, mengawasi semua kegiatan sosial masjid, seperti memberikan santunan kepada anak yatim, memberi mereka makanan secara teratur, membagikan sedekah, dll.
- c. Mengelola inisiatif pendidikan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an, di bidang pendidikan.

**2. Menentukan Tugas dan Wewenang Pengurus.**

Berikut ini adalah tanggung jawab dan wewenang masing-masing pengurus:

a. Penasehat

Berikut adalah tanggung jawab dan wewenang penasehat:

- 1) Tawarkan bimbingan manajemen, nasihat, dan pertimbangan.
- 2) Mempertimbangkan, menawarkan saran, dan memberikan instruksi saat memilih dan memberhentikan personel manajemen.
- 3) Meminta laporan pertanggungjawaban manajerial.
- 4) Sebagai pengambil kebijakan tingkat tertinggi ketika manajemen menghadapi masalah yang mendesak dan rumit.

b. Ketua

Tugas dan wewenang ketua adalah sebagai berikut:

- 1) Bertugas mengawasi dan mengendalikan kinerja anggota dewan sesuai tanggung jawabnya.
- 2) Mengelola pelaksanaan tugas dan melaksanakan kegiatan.

- 3) Menilai tindakan yang diambil oleh administrasi.
- 4) Mendeskripsikan dan mempertanggungjawabkan bagaimana tindakan jemaah itu dilakukan.
- 5) Diijinkan untuk mengawasi semua tugas pengurus.

c. Wakil ketua I

Wakil Ketua Berikut adalah kewajiban dan wewenang saya:

- 1) Memiliki kedudukan dalam bidang keimanan dan pendidikan.
- 2) Membantu ketua dengan tanggung jawabnya sambil mengingat tanggung jawabnya sendiri.
- 3) Terlibat dalam aktivitas.
- 4) Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya.

d. Wakil ketua II

Tanggung jawab dan wewenang Wakil Ketua II adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadiri acara-acara yang ketua berhalangan hadir atas nama ketua.
- 2) Membantu tugas ketua sambil mengingat kewajibannya masing-masing.
- 3) Terlibat dalam aktivitas.
- 4) Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya.

e. Sekretaris I

Sekretaris I bertugas dan mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab untuk memberikan layanan manajerial.
- 2) Membuat jadwal kegiatan.
- 3) Tulis pesan dan arsipkan.
- 4) Menulis dan mengatur risalah konferensi.
- 5) Buat data untuk perusahaan.
- 6) Melapor kepada ketua atau wakil ketua dari tanggung jawab dilaksanakan.

f. Sekretaris II

Berikut ini adalah tanggung jawab dan wewenang sekretaris II:

- 1) Membantu sekretaris I dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Melaporkan kepada sekretaris dan memberikan laporan tentang bagaimana tanggung jawab mereka dilaksanakan.

g. Bendahara I.

Tanggung jawab dan wewenang Bendahara I adalah sebagai berikut:

- 1) Buat strategi pengeluaran.
- 2) Menghasilkan catatan akuntansi.
- 3) Diizinkan untuk menangani masalah keuangan untuk perusahaan.
- 4) Melaporkan kepada ketua dan memberikan laporan tentang bagaimana tanggung jawab mereka dilakukan.

h. Bendahara II

Bendahara II bertugas dan berwenang sebagai berikut:

- 1) Membantu bendahara I dalam tanggung jawabnya.
- 2) Melaporkan kepada bendahara II dan memberikan laporan bagaimana tanggung jawabnya dilaksanakan.

i. Seksi Perawatan

Tanggung jawab dan wewenang berikut termasuk dalam bagian pemeliharaan:

- 1) Membangun kenyamanan, kebersihan, dan daya tarik.
- 2) Memelihara bangunan masjid.
- 3) Menjaga infrastruktur dan fasilitas.
- 4) Menyusun informasi kerusakan sarana dan prasarana masjid, kemudian mengusulkan penggantian dan perbaikannya.

j. Seksi Kemasjidan

Bagian masjid bertanggung jawab untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan pengajian, memperingati hari besar Islam (PHBI), merencanakan atau memilih bilal dan khotib untuk sholat Idul

Fitri dan Idul Adha, serta penjadwalan. imam, khatib, dan muazin untuk sholat Jum'at.

Sebelum membentuk tim atau anggota untuk menjalankan tugasnya selalu dimusyawarahkan sebelum menjalankan perannya sebagai penyelenggara kegiatan dakwah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Sebelum menempatkan para pelaksana atau da'i, mereka harus mengetahui potensi da'i dalam mengembangkan sesuai dengan potensi masing-masing da'i.

Dalam menentukan para *da'i* setiap pengurus kepanitiaan pengajian membuat daftar para *da'i* yang siap mengisi kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, kemudian dimusyawarahkan dan disampaikan kepada ketua lalu ke penasehat kepengurusan, bila diterima dan tidak adanya perubahan penanggungjawab dari setiap kegiatan akan berinteraksi dan berhubungan dengan pendeta yang telah setuju. Agar informasi yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jamaah atau mad'u, maka para mubaligh yang telah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tentunya memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi. kaliber di bidangnya masing-masing.

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dalam menyampaikan informasi atau pengumuman sebuah kegiatan melalui surat undangan resmi yang berbentuk *soft file* sampai *hard file*, dalam bentuk *soft file* disebarkan melalui grub *whatsap* jamaah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dan untuk *hard file* disebarkan kepada ketua RT di perumahan Sinar Waluyo Semarang, agar informasi dapat tersampaikan secara komprehensif kepada jamaah dan menggugah rasa ingin tahu mereka atas peristiwa yang terjadi di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

### **3. Memberikan Wewenang kepada Pelaksana Kegiatan.**

Kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang paling memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas dan fungsinya dikenal

sebagai otoritas. (Manulang, 2015:68). Seluruh pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki kewenangan sesuai dengan bidangnya masing-masing di bawah pengawasan pengurus Masjid Nurul Hidayah. Pembagian wewenang sangat perlu dilakukan secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam menempatkan pengurus di atas pelaksana kegiatan. Dengan kewenangan, pelaksana dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Ketua Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memilih koordinator atau pengurus langsung untuk mengikuti kegiatan dakwah atau hal lainnya.

#### **4. Menetapkan Jalinan Hubungan**

Hubungan komunikasi yang efektif harus dibangun antara manajemen dan administrator untuk mendorong hubungan kerja yang produktif antara kedua kelompok. Hubungan ini juga berfungsi untuk menghindari situasi canggung dan potensi konflik. Di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, komunikasi satu sama lain selalu diutamakan. Administrator dapat berinteraksi melalui telepon atau pesan Whatsapp daripada secara langsung sesekali, kecuali rapat seluruh dewan diperlukan.

Kata Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang Sukardi Basirun dalam wawancara pada tanggal 27 Oktober 2022

*“Komunikasi lancar, tidak hanya saat dibutuhkan tapi saat kita berkomunikasi setiap hari, berkomunikasi dengan anggota dewan tidak harus kumpul-kumpul, dan tatap muka, kami sekarang dapat berinteraksi melalui WhatsApp di ponsel kami, kecuali jika diperlukan diskusi dan rapat bersama.”*

Dalam rangka menjalin hubungan komunikasi, pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tidak hanya berkomunikasi; sesekali, pengurus mengadakan tur bahkan belajar yang bersifat mendidik agar ilmu, pengalaman, dan pelajaran bisa dibagi. Hubungan komunikasi yang erat

antara pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dengan anggotanya menciptakan suasana kekeluargaan. semua orang yang memiliki pengalaman dalam shalat Untuk memfasilitasi dan memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya secara maksimal, mereka hanya harus mengabdikan, memakmurkan, dan meramaikan rumah Allah SWT.

## BAB IV

### ANALISIS PENGORGANISASIAN DALAM Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang

#### A. Aktivitas dan Program Kegiatan yang Diterapkan Kepengurusan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang

Dari hasil wawancara penulis dengan Sukardi selaku ketua takmir masjid Nurul Hidayah 1 Semarang beliau mengatakan:

*“Bahwa kondisi jamaah masjid terutama dalam melakukan ibadah shalat lima waktu jumlah jamaahnya tidak terlalu banyak yang hadir, misalnya pada waktu pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar jamaahnya relatif sangat sedikit paling hanya empat sampai 50 orang saja, begitulah setiap harinya, namun ketika memasuki waktu shalat magrib jamaah semakin bertambah kurang lebih satu sampai 250 orangnya yah yang itu-itu saja, kemudian terkait kegiatan jamaah melakukan kegiatan di masjid sangat baik kaena banyak kegiatan-kegiatan harian maupun bulanan di masjid sini”.*

Islam sangat menjunjung tinggi dakwah. Islam dan praktik dakwah tidak dapat dipisahkan. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan risalah Islam ke seluruh dunia sehingga mereka dapat mengalami ketenangan dan keharmonisan. (Purwanto, dkk, 2017: 95).

Seperti yang tertera dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.s. Ali Imran:104) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).*

Menurut ayat di atas, seorang muslim memiliki kewajiban untuk mengajak manusia pada kebaikan, mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik, dan mencegah mereka melakukan perbuatan jahat. Semua perbuatan ma'ruf mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, sedangkan semua perbuatan munkar menjauhkan seseorang dari Allah SWT.

Menurut analisis yang penulis lakukan di lapangan, program dakwah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang meliputi pengajian rutin serta pengajian tafsir Al-Qur'an, pengajian kitab, dan pengajian dialogis. Selain pengajian, kegiatan dakwah lainnya adalah dakwah melalui kesenian, seperti Shalawatan, Qasidah al-Barzanji, dan Qasidah simtudd Kegiatan dakwah lainnya, seperti santunan anak yatim, pembagian sembako bulanan, dan pembagian sedekah, seperti serta dakwah melalui bidang pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), selalu berhasil menyedot perhatian jamaah karena acara tersebut dihadiri oleh para tokoh agama setempat dari perumahan hingga luar perumahan yang sudah memiliki kompetensi.

Tujuan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, Indonesia, adalah agar dapat dipahami baik oleh umat Islam maupun non-Muslim Semarang. Meski selalu sukses dalam menyelenggarakan acara, manajemen tidak pernah menetapkan target dan tidak pernah puas dengan usaha mereka; namun, saat merencanakan acara baru, anggota manajemen mencoba mengungguli acara sebelumnya dengan menarik lebih banyak tamu dan menawarkan layanan terbaik. bahkan lebih unggul. Pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 memang tidak banyak, namun di balik suksesnya setiap acara ada pengurus yang hebat dan mumpuni. Semarang sehingga pada saat ada event yang cukup besar mereka merekrut warga sekitar atau jamaah dan pemuda masjid yang siap mengikuti kegiatan, seperti pada saat proses penyembelihan hewan kurban mulai dari penyembelihan hingga pendistribusian daging kurban kepada penghuni perumahan.

Pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang membagikan surat undangan resmi berupa soft file ke hard file, berupa soft file dibagikan



melalui grup whatsapp kepada anggota Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, dan hard file tersebut dibakar ke ketua RT di perumahan Sinar Waluyo Semarang, agar informasi dapat disalin.

Program kegiatan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh pengurus organisasi, program kegiatan harus dibuat dengan sistematis, terpandu dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi, begitu juga dengan pembuatan program kegiatan yang akan dilakukan oleh Badan Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Program kegiatan Badan Keengurusan Masjid Nurul hidayah 1 Semarang adalah kewajiban pengurus, yang nantinya akan dijalankan oleh kepengurusan dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing peraturan kemasjidan. Program kegiatan oleh Kepengurusan tidak terlepas dari arahan dan perhatian dari penasehat dan atas peran serta swadaya masyarakat. program kegiatan di masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki program, seperti program antara lain:

1. Pengajian yang dilakukan setiap minggu bahkan bulanan yang dilakukan.
2. Pembangunan masjid bergilir atau perbaikan fasilitas masjid yang dilaksanakan.
3. Peran Remaja Masjid, mengikut sertakan pemuda dalam kegiatan pembangun karakteristik bangsa merupakan satu kemajuan dalam bertindak, dalam hal ini badan kepengurusan masjid Nurul Hidayah 1 Semarang telah melibatkan peran remaja masjid dengan program kegiatan seperti dilakukannya paniti zakat firtra dan paniti Qurban.

Dan program tahunan pada bulan suci ramadhan dalam peningkatan ketakwaan kepada Allah Allah SWT yaitu pertama buka puasa bersama Pesantren Ramadhan, guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama untuk para anak-anak Sekolah Dasar dan

Menengah Pertama guna untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam kehidupan pesantren ramadhan, antara lain:

1. Adanya suasana kebersamaan dan kesederhanaan.
2. Adanya suasana kekerabatan dan kekeluargaan.
3. Adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan tersebut diatas kita dapat menyimpulkan bahwa banyak program kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada sang pencipta yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

#### **B. Peran Pengorganisasian dalam Mendukung Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**

Tindakan pengorganisasian sangat penting untuk prosedur dakwah. Karena organisasi membuat rencana dakwah lebih sederhana untuk dijalankan. Hal ini diakibatkan oleh pembagian tugas menjadi tindakan yang lebih spesifik, dan pelaksanaannya didelegasikan kepada beberapa orang untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan yang sangat memberatkan atau menyulitkan (Saleh, 2010: 81).

Pengorganisasian masjid merupakan strategi dalam membangun keberjamaah dan menjadi media silaturahmi keutuhan umat. Wadah syiar ibadah tersebut dapat menjadi pemecah problem dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan anatara ibadah mahdhoh dengan ibadah sosial (*ijtimaiyah*), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktivitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid, para jamaah haruslah mampu membawa substansi ajaran (Islam) keluar melewati batas dinding masjid dan memasuki wilayah-wilayah kemasyarakatan.

Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan di dalam masjid haruslah berimplikasi kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan

setiap persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kalau mungkin dapat diselesaikan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di dalam masjid. (Rukmana. 2002:19)

Kondisi dan Kegiatan Jamaah Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada didaerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat disekitarnya sudah menipis.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat jamaah, maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya, umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (dalam hal ini takmir masjid) dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh. (Siswanto, 2005:27)

Dalam perspektif Islam, pengorganisasian, atau *at-thanzim*, menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara teratur, teratur, dan sistematis daripada hanya berfungsi sebagai wadah. (Munir, 2006:118). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. As Saff ayat 4:

لِنَّ اللَّه يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُوعَةٌ

*Artinya: “sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang kokoh”. (Qs. As Saff:4) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2021).*

Meskipun tidak banyak administrator di sini, masing-masing memiliki tanggung jawabnya sendiri. Dengan adanya struktur organisasi dan uraian tugas, hal ini dapat membantu organisasi berjalan lebih lancar dan lebih

mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan kepengurusan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang sudah cukup baik. Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dikelola oleh orang-orang sebagai berikut: pembina, ketua, wakil ketua I dan wakil ketua II, sekretaris I dan sekretaris II, bendahara I dan bendahara II, bagian masjid, dan bagian perawatan.

Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang menggunakan bentuk organisasi garis yang didasarkan pada teori-teori susunan organisasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Jenis pengaturan perusahaan ketua garis koordinasi langsung ke sekretaris, bendahara, bagian masjid, bagian perawatan, dan anggota dewan, menunjukkan bahwa wewenang dipegang langsung dari pimpinan puncak kepada bawahannya yang dihubungkan oleh garis wewenang atau komando. Hal ini menunjukkan adanya hubungan vertikal langsung antara ketua dan pengurus; struktur organisasi garis biasanya disebut sebagai organisasi militer.

Kelebihan dan kekurangan bentuk susunan garis adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- a. Fakta bahwa pemimpin berada di atas satu tangan secara efektif menjamin kesatuan otoritas.
- b. Keterbatasan jumlah orang untuk berkomunikasi, proses pengambilan keputusan bergerak cepat.
- c. Akrab satu sama lain, karyawan biasanya merasakan rasa solidaritas yang kuat.

2. Kekurangan:

- a. Jika satu orang dalam organisasi tidak dapat melakukan tugasnya, operasi lengkap akan terancam gagal.
- b. Pemimpin memiliki kecenderungan untuk perilaku diktator.
- c. Ada sedikit peluang bagi pekerja untuk tumbuh. (Manulang.2015:62).

Berikut adalah Langkah-langkah pengorganisasian dalam kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang:

1. Mengelompokkan dan Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah ke dalam Unit-Unit Tertentu. *Pertama*, Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang bertugas mengelola semua acara dakwah, yang meliputi sholat fardhu, sholat Jumat, sholat Idain, sholat Tarawih, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam. *Kedua* adalah bidang sosial yang membawahi seluruh bakti sosial Nurul Hidayah 1. Sedangkan kegiatan kemanusiaan meliputi pemberian shodaqoh dan sembako bulanan serta santunan anak yatim, Masjid Semarang. *Ketiga*, bidang pendidikan, khususnya Taman Pendidikan Al-Qu'an yang membawahi penyelenggaraan pendidikan.
2. Menentukan dan merumuskan tanggung jawab masing-masing pengurus dan menunjuk seorang pelaksana Da'i dengan amanah. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, setiap karyawan suatu perusahaan dituntut untuk melakukan tugas tertentu, dan setiap pengurus di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki tanggung jawab dan wewenang tertentu. Berikut adalah tanggung jawab dan wewenang masing-masing struktur manajerial:
  - a. Tanggung jawab dan wewenang penasehat termasuk memberikan nasehat, pengarahan, dan pertimbangan kepada manajemen, serta memberikan panduan tentang perekrutan dan pemecatan manajemen untuk menuntut laporan pertanggungjawaban diberikan kepada manajemen dan untuk mengambil keputusan kebijakan setinggi mungkin ketika manajemen dihadapkan pada masalah yang mendesak atau rumit.
  - b. Tugas dan wewenang ketua termasuk melaksanakan, mengawasi, melaporkan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan anggota tim manajemen saat mereka menjalankan tanggung jawabnya.

- c. Peran dan tanggung jawab Wakil Ketua I dan II adalah bertindak dalam ketidakhadiran ketua, mendukung ketua dalam menjalankan tugasnya sendiri, melakukan kegiatan, dan melaporkan kepada ketua tentang seberapa baik pelaksanaannya.
- d. Tanggung jawab dan wewenang Sekretaris I antara lain mengelola pelayanan kesekretariatan, membuat risalah rapat, agenda kegiatan, surat menyurat, dan persiapan menyampaikan laporan kepengurusan dan pertanggungjawaban kepada ketua atas pelaksanaan tugasnya.
- e. Tanggung jawab Sekretaris II antara lain membantu Sekretaris I dalam pelaksanaan tugasnya dan melaporkan kepada Sekretaris I mengenai status tugas tersebut. Tanggung jawab dan wewenang Bendahara I antara lain mengelola dana pengelolaan, membuat rencana anggaran, membuat laporan keuangan, dan melaporkan kepada ketua tentang seberapa baik tanggung jawabnya telah dilaksanakan.
- f. Tanggung jawab Bendahara II meliputi membantu Bendahara I dalam melaksanakan tugasnya, melapor kepada Ketua dan bertanggung jawab atas pemenuhan tanggung jawab tersebut.
- g. Masjid dikelola oleh bagian pemeliharaan, yang tanggung jawab dan kewenangannya meliputi pengaturan kenyamanan, keindahan, dan kebersihan. Bangunan, menara, dan sarana dan prasarana pemeliharaan digunakan untuk melacak kerusakan infrastruktur masjid dan menyarankan penggantian atau perbaikan.
- h. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan pengajian, memperingati hari besar islam (PHBI), penjadwalan imam dan khatib untuk sholat jum'at, penjadwalan muadzin dan bilal jum'at, dan sholat Idain, merupakan sebagian tanggung jawab dan wewenang seksi masjid.

Tim dibentuk untuk melaksanakan kegiatan setelah musyawarah selesai oleh penanggung jawab yang menjalankan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang. Hal ini karena pelaksanaan dakwah dilakukan oleh tim kerja di bawah pengawasan penasehat dan ketua pengurus.

Memilih siapa yang harus melakukan tugas dakwah untuk setiap tindakan. Tentu saja, Anda perlu mencari karyawan yang tepat, yaitu mereka yang dapat membuktikan bahwa mereka adalah Muslim yang taat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tugas yang akan diberikan kepada mereka. Pimpinan dakwah harus memberikan perhatian serius pada pekerjaan ini karena itu sangat penting; jika diberikan kepada seorang pemula, niscaya akan mengakibatkan kerugian yang tidak diinginkan. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam H.R. Bukhori:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَإِنَّ تَطْرُقَ السَّاعَةَ. قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا، قَالَ: إِذَا وَدَّ الْمُرُ  
أَلَى غَيْرِ أَتْلُو فَإِنَّ تَطْرُقَ السَّاعَةَ. رواه البخار

*Artinya: “Apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya. Sahabat bertanya: bagaimana menyaniakannya? Rasulullah bersabda: apabila suatu jabatan diserahkan kepada orang-orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhori).*

Menemukan pelaksana da'i adalah tugas yang sulit; Anda harus menyadari janji pengkhotbah dan memastikan kualitas yang diperlukan. Para kyai di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tidak diragukan lagi memiliki kualitas dan keahlian yang tinggi dalam disiplin ilmunya, dan mereka menggunakan bahan-bahan yang dapat memikat mad'u atau jamaah. Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dalam menyampaikan informasi atau pengumuman sebuah kegiatan melalui surat undangan resmi yang berbentuk *soft file* sampai *hard file*, dalam bentuk *soft file* disebarluaskan melalui grup *whatsapp* jamaah Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dan untuk *hard file* disebarluaskan kepada ketua RT di perumahan

Sinar Waluyo Semarang, untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada jemaah dan membangkitkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam acara yang direncanakan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.

### 3. Memberikan Wewenang kepada Pelaksana Kegiatan

Kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang paling memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas dan fungsinya dikenal sebagai otoritas. (Manulang, 2015:68). Dengan kewenangan, pelaksana dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya; seluruh pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki kewenangan dalam hal ini. Pembagian kewenangan memang perlu tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam menempatkan pengurus di atas pelaksana kegiatan di bawah arahan pembina Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, sesuai disiplin ilmu masing-masing. Ketua Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memilih koordinator atau pengurus yang membidangi dakwah atau kegiatan lainnya secara langsung.

### 4. Menetapkan Jalinan Hubungan

Hubungan komunikasi yang efektif harus dibangun antara manajemen dan administrator untuk mendorong hubungan kerja yang produktif antara kedua kelompok. Hubungan ini juga berfungsi untuk menghindari situasi canggung dan potensi konflik. Di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang, komunikasi satu sama lain selalu diutamakan. Administrator dapat berinteraksi melalui telepon atau pesan Whatsapp daripada secara langsung sesekali, kecuali rapat seluruh dewan diperlukan.

Hubungan Manajerial-Staf Dalam Hal Komunikasi Nurul Hidayah Dalam rangka menjalin hubungan komunikasi, pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang tidak hanya berkomunikasi; adakalanya pengurus mengadakan tur bahkan belajar bunding yang bersifat mendidik agar ilmu, pengalaman, dan pelajaran dapat diperoleh dan kemudian diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan



berorganisasi, guna terciptanya hubungan kekeluargaan. Semua orang yang berlatar belakang ibadah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara yang khusus ditujukan untuk mengabdikan, memakmurkan, dan menghidupkan rumah Allah SWT agar tugas dan kewajibannya menjadi lebih mudah dan efektif.

Sistem pengorganisasian yang baik di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Adanya respon yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan pengorganisasian Masjid.
- b. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terbatas waktu yang mereka miliki.
- c. Masyarakat di sekitar pemukiman Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang selalu berpartisipasi jika para pengurus membuat suatu program kegiatan dakwah dan kemajuan masjid.

Walaupun ada hambatan seperti itu pihak pengelola masjid menghadapinya dengan kepala dingin.

- a. Faktor Dana, faktor ini membuat masjid tidak hanya sulit mengembangkan kegiatan, untuk pembangunan fisik sarana saja terpaksa harus mendapatkannya dari kotak amal Jariah, sumbangan Masyarakat maupun proposal yang disebarakan kepada warga sekitar dan perusahaan.
- b. Kesibukan sebagian pengurus masjid diluar masjid akan mengakibatkan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, dikarenakan sebagian pengurus terkadang tidak selalu ada di tempat dan tidak memantau secara langsung perkembangan masjid.

Menurut analisis penulis, peran pengorganisasian yang mendukung kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang sudah baik dan sesuai dengan teori pengorganisasian dakwah. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti susunan kepengurusan yang dapat ditambahkan pada bagian-bagian dan juga

dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, meskipun demikian diperlukan administrasi yang baik guna penyempurnaan organisasi penunjang masa depan. kegiatan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis dapat menyimpulkan dari uraian bab-bab sebelumnya bahwa program dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang meliputi

1. Program kegiatan oleh Kepengurusan tidak terlepas dari arahan dan perhatian dari penasehat dan atas peran serta swadaya masyarakat. program kegiatan di masjid Nurul Hidayah 1 Semarang memiliki program, seperti program antara lain: *pertama*, Pengajian yang dilakukan setiap minggu bahkan bulanan yang dilakukan. *kedua*, Pembangunan masjid bergilir atau perbaikan fasilitas masjdi yang dilaksanakan. *ketiga*, Peran Remaja Masjid, mengikut sertkan pemuda dalam kegiatan pembangun karakteristik bangsa merupakan satu kemajuan dalam bertindak, dalam hal ini badan kepengurusan masjid Nurul Hidayah 1 Semarang telah melibatkan peran remaja masjid dengan program kegiatan seperti dilakukannya paniti zakat firtra dan paniti Qurban. Adanya pesantren ramadhan guna menjalin suasana kebersamaan dan kesederhanaan, kekerabatan dan kekeluargaan, dan adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran pengorganisasian Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dalam menunjang kegiatan dakwah cukup efektif dan telah memenuhi hal-hal seperti adanya SDM, struktur organisasi, uraian jabatan, kekuasaan, kebijakan, perencanaan, dan lain-lain. Organisasi-organisasi berikut membantu upaya dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang: *Pertama*, Membagi dan mengkategorikan kegiatan dakwah ke dalam unit-unit yang berbeda, Masjid Nurul Hidayah Semarang memiliki tiga bidang yang mencakup porsi dakwah, bidang sosial, dan bidang pendidikan. *Kedua*, Menetapkan anggaran untuk setiap tugas dan menunjuk pelaksana atau pembicara untuk menyelesaikan setiap tugas. Untuk pengelola sendiri sudah ada pembagian tanggung jawab di Masjid Nurul Hidayah 1

Semarang. *Ketiga*. Setiap pelaksana di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang diberi kuasa sesuai dengan bidang tanggung jawabnya di bawah arahan ketua pengurus. *Keempat*, Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang merupakan tempat yang tepat untuk membangun silaturahmi karena para pengurusnya selalu berinteraksi satu sama lain.

## **B. Kritik dan saran**

Penulis akan memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengurus Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang harus mempekerjakan banyak pengelola sehingga ketika ada event tidak perlu mencari relawan di lingkungan sekitar.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengurus, sebaiknya manajemen di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang mulai menggunakan ilmu manajemen atau memberikan pelatihan manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardianto, Elvinaro. (2013). *Handbook Of Public Relations Pengantar. Komprehensif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayub, M. E. (2007). *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Hafifuddin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Halimi, S. (2008). *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press.
- Hamali, dkk. (2019). *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1993). *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Semarang: Pena Salsabila.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnun. (2015) *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Manullang, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Pimay, A. (2005). *Dakwah Humanis*. Semarang: RaSail.
- Prihaningtyas. siti. (2021). *Strategi Dakwah Islam*. Semarang: Fatawa Publising.
- Shaleh, Abdul Rosyad. (1977) . *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Siswanto, (2005). *Panduan Pengelolaan Himpunan Masjid*. Jakartan : Pustaka Amani.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman.2012.*Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta
- Sule. Kurniawan. (2010). *Pengantar Manajemen. Edisi 1*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sulthon, M. (2002). *Image Tentang Musuh Islam*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Supena, I. (2007). *Filsafat Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang. Abshor.
- Sutarmadi, Ahmad.(2012).*Manajemen Masjid Kontemporer*.Jakarta: Media Bangsa.
- Syahidin, (2003).*Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*.Bandung: Alfabeta.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeito, Samuel. (1982). *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.

Winardi, J. (2014). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusro, N. (2012). *Metode Dakwah Islamah*. Surakarta: Lembaga Percetakan dan Penerbitan (LP2) STAIN Curup.

## **JURNAL**

Badan Pusat Statistik Semarang. (2020). *Jumlah Tempat Ibadah (Bangunan), 2018-2020*. 2018. <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/40/1/jumlah-tempat-ibadah.html>

Hamriani, HM. (2013). "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (2), 240-244.

Husni. (2016). "Peranan Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar", 224, 1–16.

Manda. (2016). "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik". *Journal of Islamic Education Management.*, 01(1). 91.

Niswah, Uswatun. Ilyas Supena. (2021). "The Urgancy of e-Dakwah in The Digital Age". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 5 (2). 151-152.

Susanto, Dedy. "Strategi Dakwah Masyarakat Perkotaan : Studi pada MTA di Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(02), 164-165.

Sofwan, Ridin. (2013). "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang". *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13 (2), 321.

Rosyid, Moh. (2019). "Menara Masjid Al-Aqsha Kudus: Antara Situs Hindu atau Islam". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. 8 (1). 19.

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang Sukardi Basirun pada tanggal 27 Oktober 2022.

Wawancara dengan Sekretaris Takmir Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang Joko Soen pada tanggal 28 Oktober 2022.

## **SKRIPSI**

Agung, Bujang (2021) "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Manajemen Masjid di Masjid Baiturrahman Desa Prambanan Kabupaten Pali". Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.



- Fauzi, Rafi. (2019). *“Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah.”* Skripsi. UIN Sunan Gunung Jati.
- Milyani, Rizka (2022) *“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Masjid Islamic Center Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Mulyasih, Silviana (2019) *“Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara”*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Riando Damanaik, Ahmad (2016). *“Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.”* Skripsi.UIN Sumatra Utara Medan.

**LAMPIRAN**  
**DRAF PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Didirikan pada tahun 1998 dari waqah PT kini jaya. Dan direnovasi ulang pada tahun 2010 dan selesai bertepatan pada bulan muharrom 1434 Hijriah.

2. Bagaimana letak geografis Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Berada di tengah perumahan sinar waluyo semarang. Di jln. Sinar rembualan no.145 kel. Kedungmundu kec. Tembalang kota semarang pov. Jawa tengah.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Kamu bisa lihat sendiri, didalam masjid ada mimbar, karpet, kipas, bahkan ac. Ada juga lokasi parkir yg luas.

4. Bagaimana susunan kepengurusan di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab:     Penasehat                     : Bapak Ken Permana  
              Ketua                         : Bapak Sukardi Basirun  
              Wakil ketua I               : Bapak Karimun, S,Ag.  
              Wakil ketua II              : Bapak Saiful Fajar  
              Sekretaris I                 : Bapak Joko Soen  
              Sekretaris II                : Bapak Joko Sunarto  
              Bendahara I                 : Bapak Mansyur  
              Bendahara II                : Bapak Ismunardi  
              Seksi Perawatan            : Bapak Susetyo  
              Seksi kemasjidan          : Bapak Adfainul Asror

5. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Pengajian Tafsir Al-Qur'an, Pengajian Kitab, dan kegiatan-kegiatan lain. Pengajian tafsir Al-Qur'an yang diasuh oleh Ustaz Aziz Al-Hafidz setiap hari ahad pagi setelah salat subuh berjamaah, ada juga yang diasuh oleh ustaz Afif setiap hari senin pagi jam 09:00-10:30wib, ada juga yang diasuh ustaz

Zaidun, S,Ag setiap hari selasa pagi jam 09:00. Peringatan hari besar islam (PHBI) seperti menyambut tahun baru hijriyah, maulid nabi, nisfu sya'ban, Nuzulul quran, sampai santunan anak yatim.

Ada juga pengajian kitab setiap subuh pembacaan kitab riyadhus sholihin, setiap sabtu ketiga disetiap bulan masehi ada pengajian fiqih bersama beliau ustaz Ulil Albab.

Ada juga taman pendidikan al quran (TPQ) setiap sore dari hari senin sampai jum'at.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi saat dilaksanakannya kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: kalo disini Alhamdulillah tidak ada penghambat, pendorongnya sebenarnya kita bergerak terutama tugas kita kan melestarikan, merawat, dan meneruskan perjuangan para pendiri secara tidak langsung pendorongnya seperti itu.

7. Bagaimana wewenang dalam struktur di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: sudah ada pembagian job description kepada para pengurus sendiri. Seperti kayak wakil ketua bagian perawatan seperti H. Tauhid walapun jabatannya di organisasi sebagai wakil ketua tapi beliau langsung ke lapangan sebagai bagian perawatan. Jadi ibaratnya begini struktur organisaisi tidak hanya memerintah tetapi melakukan tugasnya secara langsung.

8. Adakah sanksi yang diberikan jika terdapat pelaksana yang menyalahgunakan wewenang di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Tidak, kita disini kan modelnya kekeluargaan. Kalo untuk sanksi tidak ada karena disini tidak ada profit semua berlatarbelakang ibadah.

9. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Kita bertemu dan mengobrol bisa juga dengan pesan whatsapp, telepon, seperti ini itu bisa menjadi kegiatan koordinasi, jadi tidak harus menunggu formal-formalan.

10. Bagaimana tujuan dan target dari masing-masing program di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: Kita sebenarnya dalam melaksanakan dakwah tidak pernah melakukan target, ibaratnya kita tidak pernah puas terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, jikalau ada kegiatan lagi kita mencoba lebih baik dari kegiatan yang kemarin. Lebih baik itu maksudnya dalam kegiatan dakwah kita coba untuk mensukseskan jumlah dari para jamaahnya untuk kedepannya tidak hanya jumlah jamaahnya saja tapi juga pelayanan kepada jamaahnya.

11. Bagaimana penerapan peran pengorganisasian dalam kegiatan dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: pengorganisasian dakwah dilakukan melalui musyawarah bersama dari pihak pengurus yayasan.

12. Bagaimana jalinan hubungan antara pimpinan dan pengurus di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: sangat baik, setiap hari kita komunikasi bukan hanya setiap hari setiap saat kita berkomunikasi, untuk jaringan internal selalu berhubungan setiap hari.

13. Bagaimana proses pelaksanaan pengorganisasian dakwah di Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang?

Jawab: semua pasti di musyawarahkan bersama sebelum melakukan setiap pekerjaan, entah pekerjaan apapun selalu di rembuk atau dimusyawarahkan dahulu, setelah itu baru dibentuk tim untuk pengerjaannya.

**DOKUMENTASI**

**Gambar.1**

**Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**Gambar.2**

**Aula Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**Gambar.3**

**Aula Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**Gambar.4**  
**Gedung TPQ Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang**



**Gambar. 5**  
**Kegiatan Maulidurrosul**



**Gambar. 6**  
**Rapat pengurus masjid**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Yasir Amin
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Februari 1997
3. NIM : 1801036154
4. Alamat Rumah : Desa Ngroto  
Rt.03 Rw.01 Kecamatan Gubug,  
Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa  
Tengah
5. No. Hp : 082349728163
6. E-mail : ahmadyasiramin4@gmail.com



### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD N 2 Ngroto : Lulus tahun 2009
- b. MTs. Yaspia Ngroto : Lulus tahun 2012
- c. MA Yaspia Ngroto : Lulus tahun 2015
- d. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyyah Yaspia Ngroto : Lulus Tahun 2008